IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA
KOPERASI SUSU "DANA MULYA" PACET
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)

OLEH :

MARGARITA MARIA CHRISTANTI ADI

068811416

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1994

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DAFTAR ISI

		Halaman
DAFTAR LAMPIRAN	.....	ii
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	SEJARAH DAN DASAR DASAR PENDIRIAN KARANTINA HEWAN	3
BAB III	BALAI KARANTINA HEWAN	5
1	Tugas dan Fungsi	5
2	Wilayah Kerja	6
BAB IV	PROSEDUR DAN PELAKSANAAN TUGAS KARANTINA	7
1	Prosedur Karantina	7
2	Pelaksanaan Tugas Karantina	10
BAB V	KEGIATAN KO - ASISTENSI	14

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Agenda Pengeluaran di Stasiun Karantina Kamal Madura	17
	Agenda Pemasukan Bahan Asal Hewan di Stasiun Karantina Kamal	17
2.	Agenda Pengeluaran di Stasiun Karantina Juanda	18
3.	Agenda Pengeluaran Bahan Asal Hewan di Stasiun Karantina Tanjung Perak	20
4.	Agenda Pemasukan Bahan Asal Hewan di Stasiun Karantina Tanjung Perak	20
5.	Agenda Ternak Transit di Stasiun Karantina Tanjung Perak	21

LAPORAN MAGANG PRAKTEK KERJA LAPANGAN ... MARGARITA MARIA C.A

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB I
PENDAHULUAN

Undang-Undang NO. 6/1967 berisi tentang pokok-pokok Kehewanan menimbulkan pertimbangan bahwa Pemerintah perlu menetapkan peraturan tentang penolakan masuknya penyakit hewan ke dalam wilayah Indonesia, pencegahan tentang penyakit hewan, pemberantasan penyakit hewan dan pengobatan hewan atau ternak yang menderita penyakit.

Usaha pemberantasan penyakit ditujukan pada penyakit menular yang membahayakan ternak. Berhubung dengan penyakit dapat cepat menular secara luas tanpa mengenal batas lokal, regional dan batas negara yang disebabkan oleh sifat penyakit itu sendiri maka Pemerintah bertanggung-jawab atas masalah penolakan, pencegahan, pemberantasan dan pengobatan penyakit hewan atau ternak dan mendirikan Balai Karantina Hewan di wilayah yang padat lalu lintas ternaknya.

Balai Karantina Kehewanan adalah unit pelaksana teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan tanggung-jawab kepada Pusat Karantina Pertanian.

Karantina Kehewanan adalah suatu tempat atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang terkena atau diduga terkena penyakit hewan agar tidak menular pada hewan atau ternak

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

yang sehat. Sasaran utama Karantina Kehewanan adalah mencegah, menanggulangi dan mengawasi lalu-lintas ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal ternak.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB II

SEJARAH DAN DASAR-DASAR PENDIRIAN KARANTINA HEWAN

Istilah karantina berasal dari bahasa Latin : *Quadra-qinta* (*quattor* = 4 dari 40 hari waktu isolasi semula), dan dari bahasa Itali : *quaranta* yang berarti 40, oleh karena itu karantina hewan dapat diartikan menjauhkan seekor hewan dari hewan-hewan yang lain berupa penahanan, pengasingan atau tindakan-tindakan lain yang perlu diambil untuk menghindari penyebaran suatu penyakit menular.

Usaha Karantina Kehewanan muncul sebagai akibat terjadinya wabah penyakit Rinderpest di Italia dan di Jerman pada abad 16, yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak 8.000.000 di Jerman dan 20.000.000 ekor di Eropa. Di Indonesia telah dilaporkan berjangkitnya penyakit kira-kira pada tahun 1894 dan 1911, tetapi tindakan karantina baru dirintis sejak tanggal 13 Agustus 1912. Tindakan karantina tersebut tercantum dalam lembaran negara no. 432 yang pada saat itu merupakan dasar pelaksanaan karantina kehewanan di Indonesia. Adapun petunjuk pelaksanaannya diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 328/Kpts/OP/5/1978, sebelum akhirnya dikeluarkan Surat Keputusan Mentan No. 316/Kpts/Org/5/1978. Setelah Surat Keputusan Mentan dikeluarkan maka Karantina Kehewanan bertanggung-jawab kepada Dirjen Peternakan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dasar-dasar pendirian karantina hewan di Indonesia pada saat ini adalah :

1. UU No. 6/1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan.
2. PP No. 15/1977 tentang penolakan, pencegahan, pemberantasan dan pengobatan penyakit hewan.
3. SK Menteri Pertanian tanggal 30 Mei 1978, No. 328/Kpts/OP/5/1978 tentang peraturan penolakan penyakit dan karantina hewan.
4. SK Menteri Pertanian tanggal 15 Agustus 1979, No. 533/Kpts/OP/8/1979 sebagai penyempurnaan Lampiran SK Mentan No. 328/Kpts/OP/5/1978.
5. SK Menteri Pertanian tanggal 27 September 1983 No. 210/708/Kpts/9/1983 tentang pusat karantina pertanian.
6. SK Menteri Pertanian No. 422/Kpts/LB 720/G/1988 tentang peraturan karantina hewan.

Selain itu dalam keadaan tertentu Menteri Pertanian dapat mengeluarkan Surat Edaran yang juga dipakai sebagai dasar hukum dalam jangka waktu tertentu.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB III

BALAI KARANTINA HEWAN

1. Tugas dan Fungsi

Balai Karantina Hewan mempunyai tugas :

1. Melaksanakan penolakan penyakit hewan yang berasal dari luar negeri.
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah yang lain.
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlahnya mendekati kepunahan.

Dalam melaksanakan tugas - tugas tersebut Balai Karantina Hewan berfungsi :

1. Melaksanakan penerapan perturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit menular melalui lalu lintas hewan.
2. Melaksanakan pengamatan karantina kehewanan dan sarana penunjukan serta penutupan stasiun di wilayahnya.
3. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan panelaahan data lalu lintas hewan, serta perijinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. **Wilayah Kerja**

Di Indonesia terdapat lima wilayah kerja Balai Karantina Hewan berdasarkan SK Mentan No. 316/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Balai Karantina Hewan yaitu sebagai berikut :

1. Wilayah I yang berpusat di Medan meliputi DI Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Sumatera Barat.
2. Wilayah II yang berpusat di Jakarta meliputi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Kalimantan Barat.
3. Wilayah III yang berpusat di Surabaya meliputi Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.
4. Wilayah IV yang berpusat di Denpasar meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur.
5. Wilayah V yang berpusat di Ujung Pandang meliputi Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Irian Jaya.

Dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing wilayah mempunyai beberapa Stasiun Karantina, baik Stasiun Karantina Hewan Udara maupun Stasiun Karantina Hewan Laut.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB IV

PROSEDUR DAN PELAKSANAAN TUGAS KARANTINA

1. Prosedur Karantina

Tata cara pengelolaan atau pemasukan ternak atau hewan, bahan asal hewan untuk perdagangan antar pulau ataupun untuk ekspor dan impor meliputi :

1. Prosedur Pengiriman Ternak

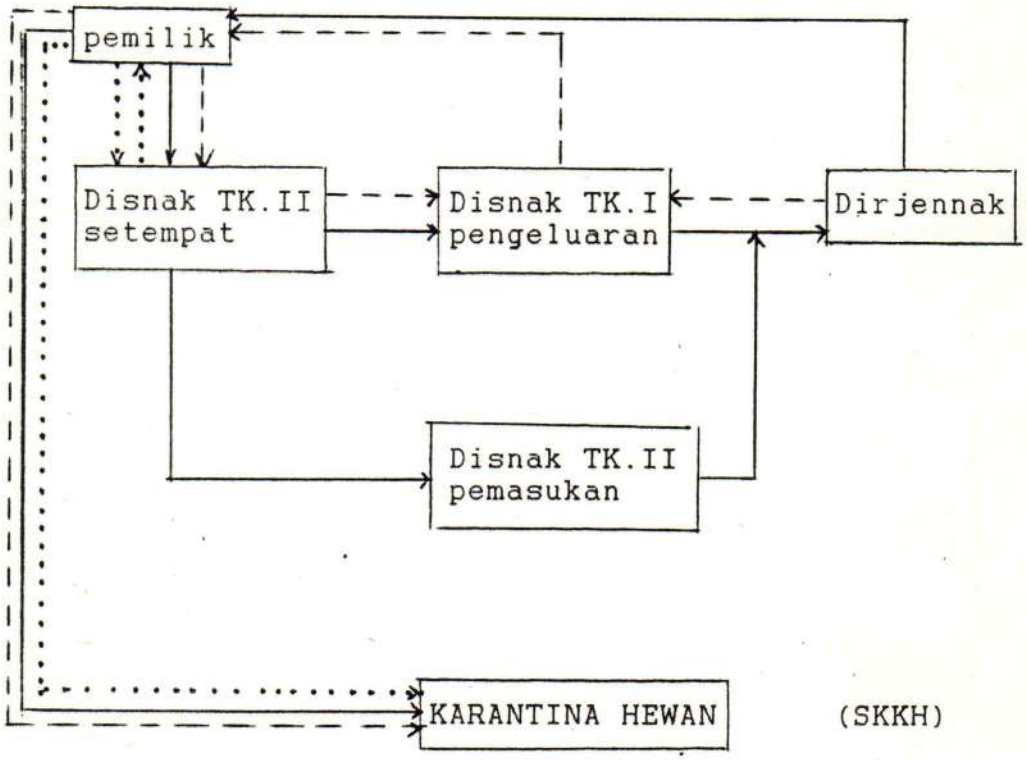

Keterangan :

———— untuk ternak bibit antar pulau

--------- untuk ternak potong antar pulau

..... untuk DOC atau unggas

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Prosedur Pengiriman Bahan dan Hasil Bahan Asal Hewan

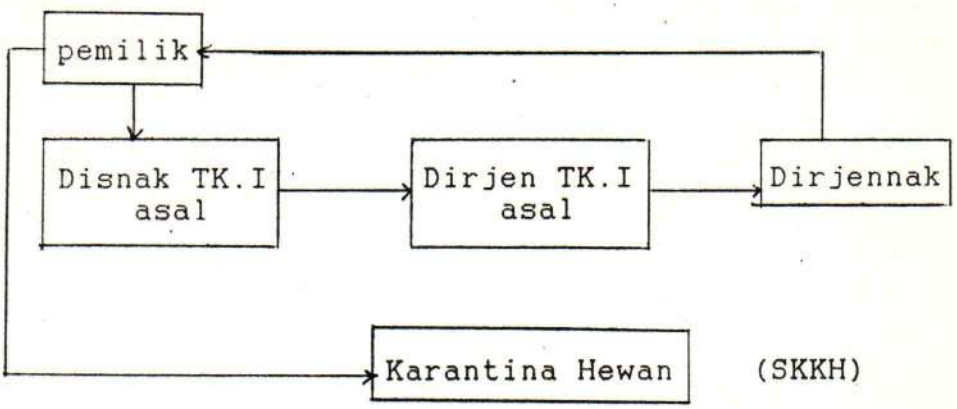

Keterangan :

———— untuk ekspor, impor dan anter pulau

3. Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing dan Kera

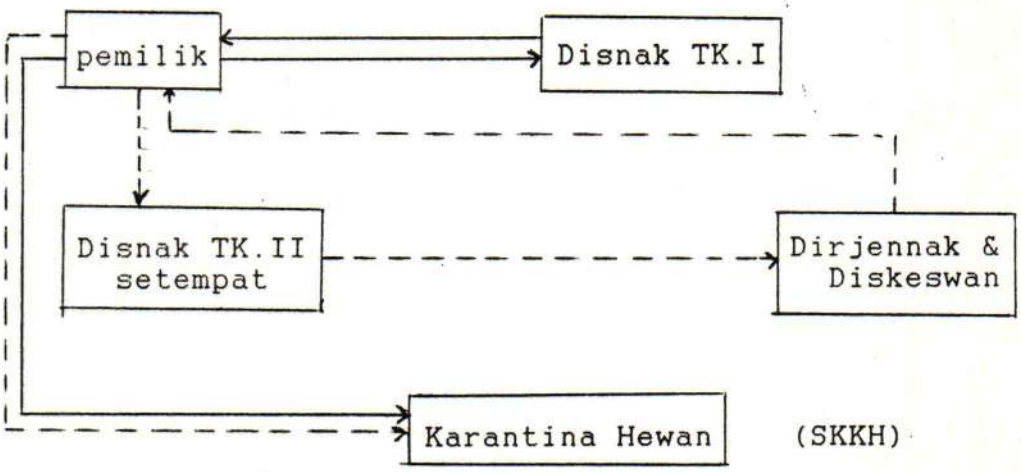

Keterangan :

———— dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

------- dari daerah tertular ke tertular

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4. Prosedur Pengiriman Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

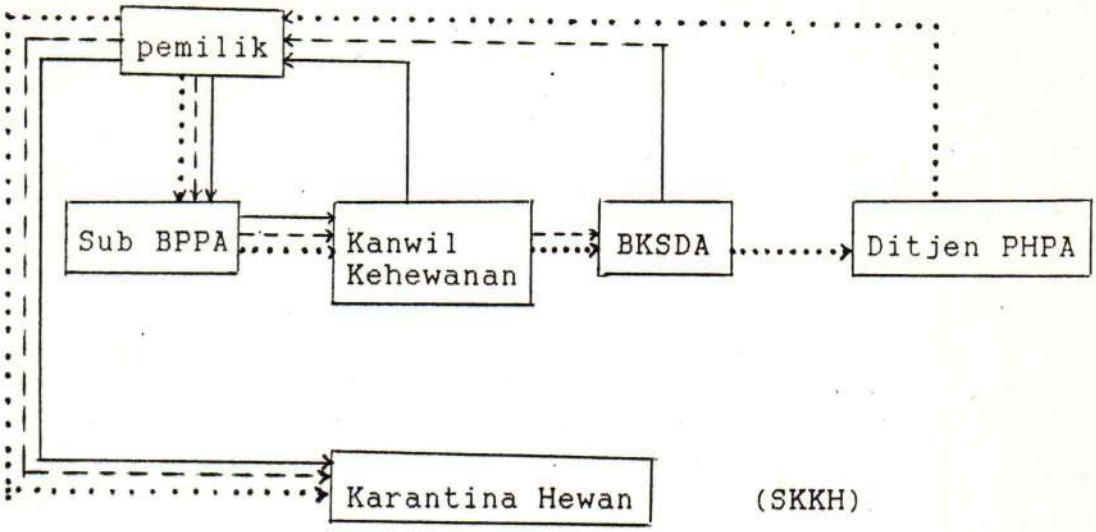

Keterangan :

———— untuk souvenir

-------- untuk perdagangan interinsulair

..... untuk perdagangan ekspor

5. Prosedur Pengiriman Hewan yang Dilindungi

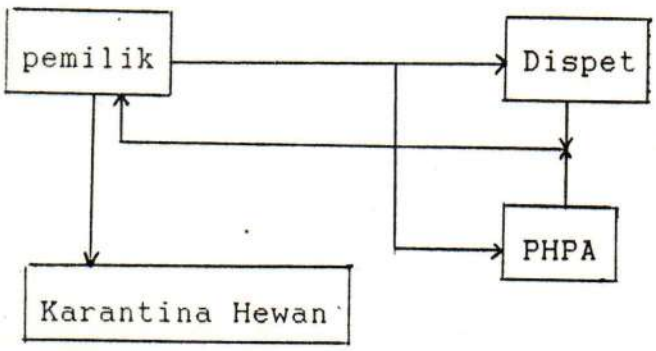

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Pelaksanaan Tugas Karantina

Pelaksanaan tindak karantina dibagi menjadi empat fase yaitu : penolakan, pencegahan, pemberantasan dan pengobatan. Penolakan merupakan tindakan preventif terhadap masuknya penyakit baru ke dalam wilayah Indonesia. Wujud tindakan tersebut antara lain : pelarangan pemasukan jenis ternak tertentu di daerah tertentu sebagai sumber sesuatu penyakit, pelarangan pemasukan bahan-bahan makanan yang berasal dari ternak yang dianggap sebagai bahan penularan penyakit.

Pencegahan mencakup tindakan karantina, pengawasan lalu lintas hewan atau ternak, pengawasan ekspor impor hewan, penyebaran hewan, pemeriksaan dan pengujian penyakit serta tindakan higiene.

Tindakan pemberantasan antara lain yaitu penutupan suatu daerah tertentu untuk keluar masuk hewan disertai pembatasan bergerak dari hewan di daerah tersebut, pengawasan dan pengasingan hewan-hewan sakit serta pembinasaan hewan hidup atau mati yang ternyata dihinggapi penyakit menular.

Tindakan karantina berupa pengobatan meliputi pengawasan dan pemeriksaan hewan, penyediaan obat-obatan dan imun sera oleh pemerintah atau swasta baik dari dalam maupun luar negeri.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sesuai dengan hal tersebut maka sebelum hewan dapat dikeluarkan dari karantina untuk diekspor atau diimpor maupun pengiriman antar daerah dalam negeri maka dalam karantina harus dilakukan :

1. Pemeriksaan teliti terhadap hewan yang bersangkutan.

   Pemeriksaan tersebut terhadap kemungkinan adanya penyakit pada seekor hewan. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

   a. secara langsung (inspeksi)

      Pemeriksaan dengan cara ini dapat dilakukan dengan melihat gejala yang terdapat pada seekor hewan selama observasi dalam karantina.

   b. secara reaksi alergis

      Pemeriksaan secara serologis dilakukan pada hewan yang diduga menderita penyakit : Malleus dengan dilakukan Maleinasi dan TBC dengan melakukan Tuberculinasi.

   c. secara laboratoris

      Pemeriksaan cara ini yang paling mendekati kebenaran tetapi membutuhkan waktu yang lama. Pemeriksaan dengan cara ini untuk dapat mengetahui adanya penyakit : Brucella, AE, SE, Anthrax, Jembrana dan ND.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Pengebalan, pengobatan atau pemusnahan bila perlu.

Pengebalan perlu dilakukan terutama bila akan memasukkan hewan ke daerah dimana terdapat wabah penyakit atau akan mengeluarkan hewan yang sehat dari suatu daerah dimana diduga daerah itu ada penyakit.

Pengobatan terutama dilakukan terhadap penyakit SE, AE, ND, Anthrax, Jambrana, Rabies dan Brucella. Sedangkan pengobatan maupun pemusnahan terhadap hewan yang sakit dilakukan berdasar alasan-alasan :

- penyakit dapat disembuhkan atau tidak
- setelah sembuh menjadi carier atau tidak
- menular atau tidak
- penyakit zoonosa atau tidak
- sudah terdapat di daerah tersebut atau tidak
- pertimbangan-pertimbangan ekonomi

Untuk pelaksanaan tersebut pertama-tama haruslah diketahui penyakit-penyakit yang dianggap penting di Indonesia seperti : AE, SE, Anthrax, Surra, Piroplasmosis, Anaplasmosis, Jembrana, Rabies, ND, Brucellosis, Scabies, Distomatosis dan Kaskado. Tentang penyakit lain yang belum disebutkan bukan berarti penyakit itu tidak penting, melainkan harus diketahui oleh Dokter Hewan Balai Karantina Kehewanan Wilayah suatu daerah, bgerdasar ilmu kedokteran hewan yang dimiliki, kemudian diterapkan berdasarkan pertimbangan dan kebijaksanaannya.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan tindak karantina hewan berada di Pusat Karantina Pertanian. Pusat Karantina Pertanian tersebut membawahi Balai Karantina Kehewanan, sedangkan Balai Karantina Kehewanan membawahi stasiun dan instalasi sejenis. Tindakan karantina hewan tersebut dilaksanakan oleh dokter hewan dibantu oleh pemeriksa.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB V

KEGIATAN KO - ASISTENSI

Kegiatan Ko-asistensi di Balai Karantina Kehewanan dimulai pada tanggal 6 September 1993 sampai 11 September 1993, berlokasi di Stasiun Karantina Kamal Madura, Pelabuhan Udara Juanda dan Tanjung Perak Surabaya.

6 September 1993

1. Pengarahan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Karantina, antara lain :
   a. Penjelasan dasar-dasar hukum dalam pelaksanaan Karantina.
   b. Prosedur Karantina.
   c. Hal-hal yang berhubungan dengan Karantina.
2. Mengikuti kegiatan pelaksanaan tehnis (pemeriksaan pelayanan administrasi) di stasiun Karantina Kamal Madura

7 September 1993

Mengikuti kegiatan pelaksanaan tehnis : pemeriksaan pelayanan administrasi dan pemriksaan kesehatan hewan di stasiun Karantina Kamal Madura.

8 dan 9 September 1993

Mengikuti kegiatan pelaksanan tehnis : pemeriksaan pelayanan administrasi, pemeriksaan kesehatan hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan di Pelabuhan Udara Juanda Surabaya.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

10 dan 11 September 1993

Mengikuti kegiatan pelaksanaan tehnis : pemeriksaan pelayanan administrasi, pemeriksaan kesehatan hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan di stasiun Karantina Tanjung Perak dan Pelabuhan Tanjung Perak.

(laporan hasil pencatatan pengiriman dan penerimaan dapat dilihat pada lampiran)

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

L A M P I R A N

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 1. Agenda Pengeluaran di Stasiun Karantina Kamal Madura

Tanggal	No	Komoditi	Daerah Tujuan
6-9-1993	1.	18 sapi Madura	Surabaya
	2.	12 sapi Madura	Surabaya
7-9-1993	1.	12 sapi Madura	Surabaya
	2.	10 sapi Madura	Jakarta
	3.	12 sapi Madura	Surabaya

Lampiran 1. Agenda Pemasukan Bahan Asal Hewan di Stasiun Karantina Kamal

Tanggal	No	Komoditi	Daerah Asal
6-9-1993	1.	Makanan Ternak 20 ton	Surabaya
	2.	Makanan Ternak 20 ton	Surabaya
	3.	Telur 1500 kg	Surabaya
7-9-1993	1.	Makanan Ternak 35 ton	Surabaya
	2.	Telur 2000 kg	Surabaya
	3.	Telur 1500 kg	Surabaya
	4.	Pakan Udang 200 zak	Surabaya

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 2. Agenda Pengeluaran di Stasiun Karantina Juanda (tgl 8 dan 9 September 1993)

Tanggal	No	Komoditi	Daerah Tujuan
8-9-1993	1.	DOC CP 707 10 box (1000 ekor)	Jogjakarta
	2.	Daging burung dara 1Q (17 kg)	Balikpapan Banjarmasin
	3.	Daging olah/Berso 5Q (91,5 kg)	Ujung Pandang
	4.	DOC MF 202 30 box (3000 ekor)	Banjarmasin
	5.	DOC MF 202 20 box (2000 ekor)	Kupang
	6.	Ayam Jago 1 ekor	Banjarmasin
	7.	Vaksin Septivet 276 botol 13.800 ds 5Q	Ujung Pandang
	8.	Vaksin Anthravet 532 btl 66.500 ds 12Q	Ujung Pandang
	9.	DOC CP 707 24 box (2000 ekor) 25 box (2500 ekor) 10 box (1000 ekor) 24 box (2000 ekor)	Ampenan Sampit Jayapura Dili
	10.	DOC CP 306 20 box (2000 ekor) 12 box (1000 ekor)	Menado Sorong
	11.	DOC CP 306 24 box (2000 ekor)	Ujung Pandang
	12.	DOC CP 707 10 box (1000 ekor)	Banjarmasin
	13.	MF 202 5 box (500 ekor)	
	14.	MF 402 5 box (500 ekor)	
	15.	DOC CP 707 3 box (300 ekor)	
	16.	DOC MF 202 5 box (500 ekor)	Dili

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tanggal	No	Komoditi	Daerah Tujuan
9-9-1993	1.	Ayam Jago 2 ekor	
	2.	DOC Hubbard 5 box (500 ekor)	Dili
	3.	Vaksin Rabivet 500 botol 5000 ds 4Q	Kal-Bar
	4.	Daging Burung Dara 43 kg	Ujung Pandang
	5.	DOC CP 707 24 box (2000 ekor)	Ami
	6.	DOC CP 306 24 box (2000 ekor)	Ujung Pandang
	7.	DOC CP 909 3000 ekor	Balikpapan
		DOC CP 707 1500 ekor MF 202 500 ekor	Banjarmasin
		DOC MF 202 20 box (2000 ekor)	Banjarmasin
		DOC IR 30 box (3000 ekor) DOC MF 20 box (2000 ekor)	Kupang
	8.	Burung Perkutut 2 ekor	Banjarmasin
	9.	Burung Cucak Rawa 1 ekor	Jakarta
	10.	Burung Perkutut	Banjarmasin
	11.	Daging Burung Dara	Batam

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 3. Agenda Pengeluaran Bahan Asal Hewan di Stasiun Karantina Tanjung Perak

Tanggal	No	Komoditi	Daerah Tujuan
10-9-1993	1.	Makanan Ternak 60 ton	Banjarmasin
	2.	Makanan Ternak 20 ton	Sampit
	3.	Telur 600 kg	Reo
	4.	Telur 1500 kg	Sampit
	5.	Pakan Udang 200 zak	Madura
	6.	Makanan Ternak 65 ton	Balikpapan
	7.	Makanan Ternak 55 ton	Balikpapan
	8.	Makanan Ternak 80 ton	Balikpapan
	9.	Telur 2500 kg	Ujung Pandang
11-9-1993	1.	Telur 1500 kg	Dili
	2.	Telur 500 kg	Kupang
	3.	Telur 2000 kg	Jayapura
	4.	Telur 2000 kg	Pangk. Bun

Lampiran 4. Agenda Pemasukan Bahan Asal Hewan di Stasiun Karantina Tanjung Perak

Tanggal	No	Komoditi	Daerah Asal
10-9-1993	1.	Tepung Tulang 185000 kg	New Zealand
	2.	Kulit 3000 kg	Ujung Pandang
	3.	Kulit 4000 kg	Kupang
	4.	Kulit 9300 kg	Ujung Pandang

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 5. Agenda Ternak Transit di Stasiun Karantina Tanjung Perak

Tgl & Pengirim	Jumlah	Tgl & Penerima	Jumlah	Sisa
10-9-1993 Ampenan	92 sapi 22 kerbau	10-9-1993 Jakarta	59 sapi 17 kerbau	33 5
10-9-1993 Sumbawa	10 sapi 11 kerbau 12 kuda	10-9-1993 Jakarta	10 sapi 11 kerbau	- -
10-9-1993 Lombok Sumbawa	92 sapi 22 kerbau 26 kuda	10-9-1993 Jakarta	33 sapi 5 kerbau 26 kuda	59 17 -
10-9-1993 Bima	49 sapi 26 kerbau	10-9-1993 Jakarta	49 sapi 26 kerbau	- -
10-9-1993 Sumbawa	34 sapi 23 kerbau	10-9-1993 Jakarta	34 sapi 23 kerbau	- -
10-9-1993 Kupang	57 sapi	11-9-1993 Jakarta	57 sapi	-

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

STRUKTUR ORGANISASI BALAI KARANTINA KEHEWANAN

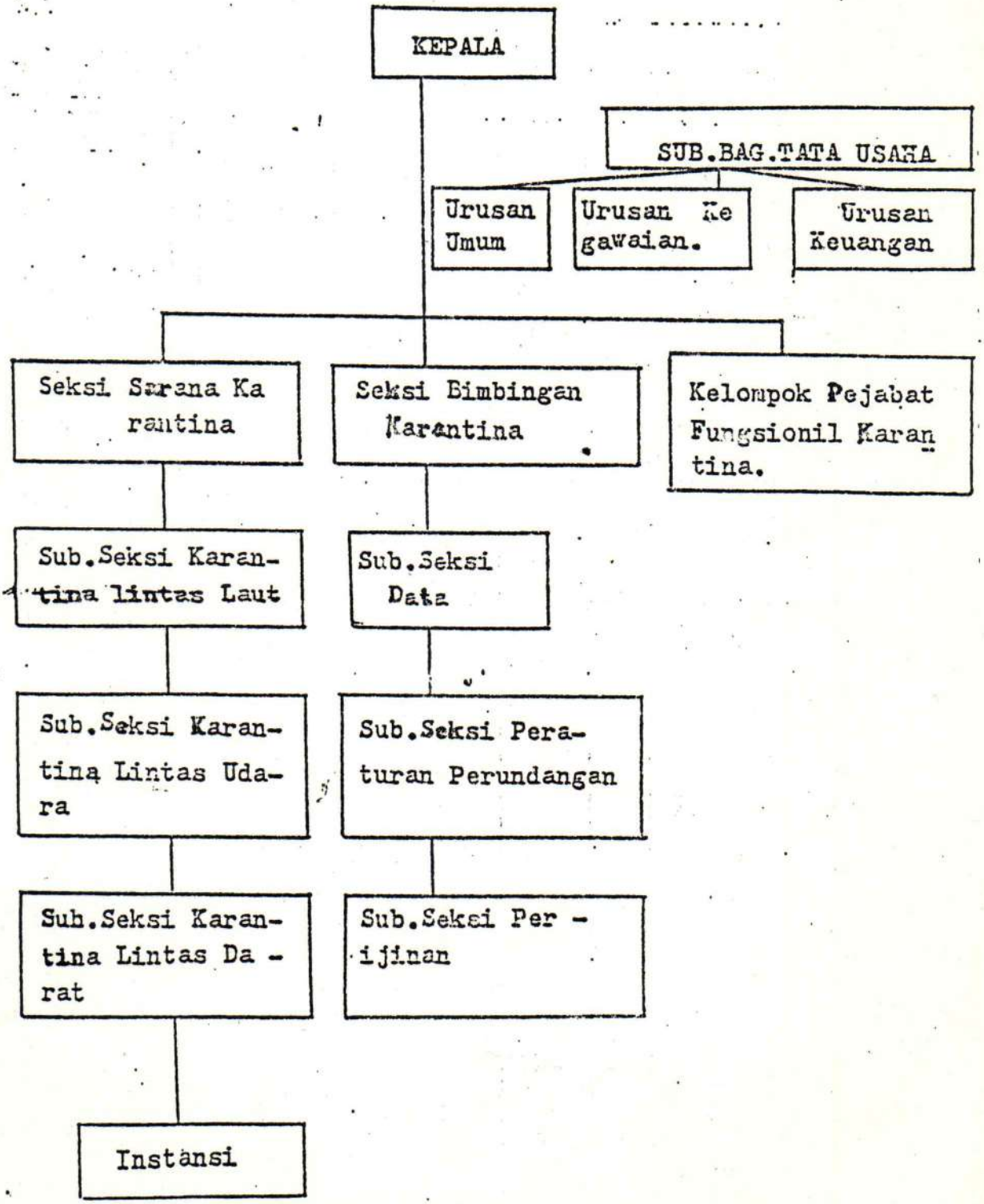

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

STRUKTUR ADMINISTRASI KARANTINA

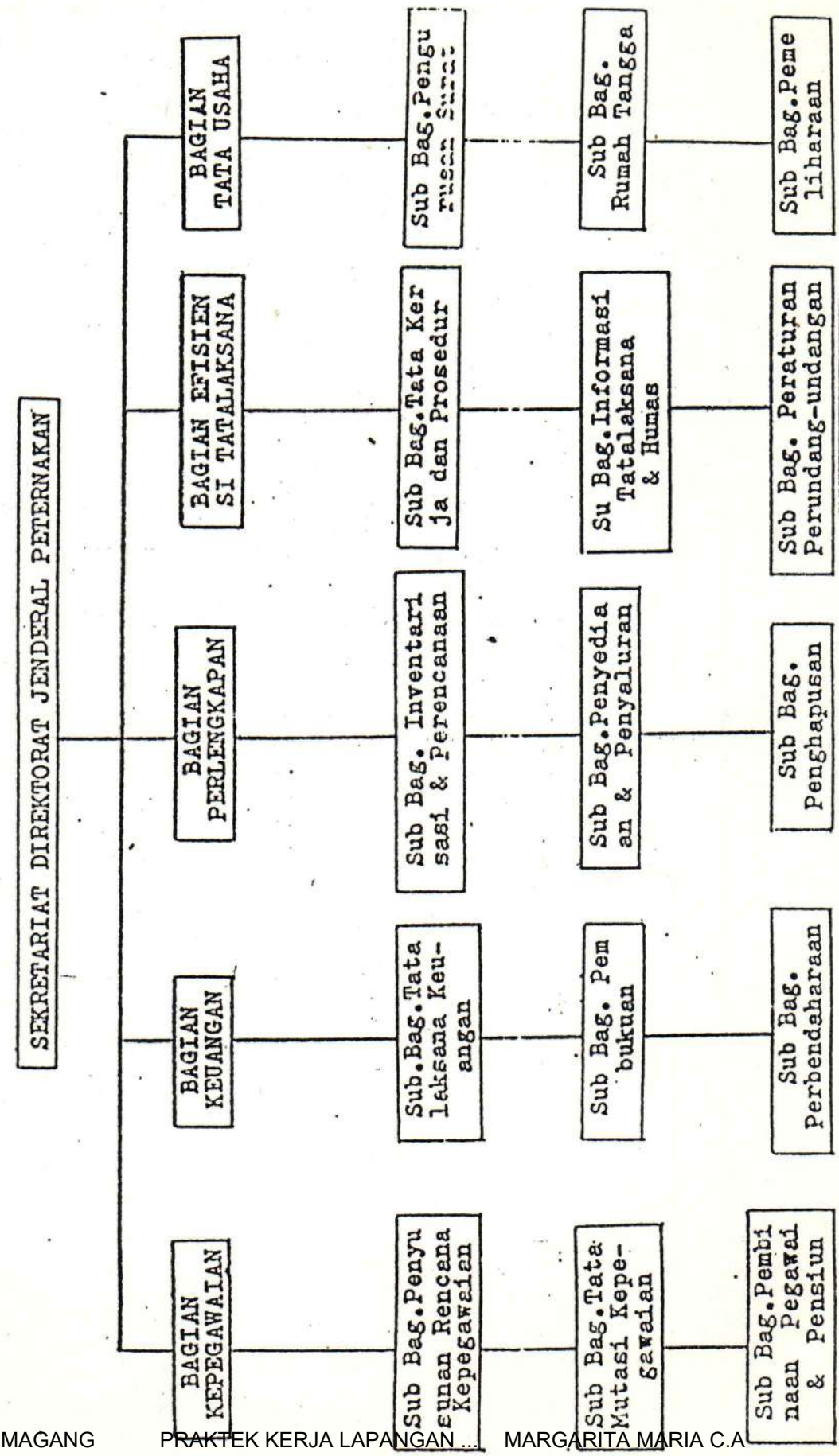

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

KOPERASI SUSU "DANA MULYA" PACET MOJOKERTO

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"

PACET, MOJOKERTO

disusun oleh :

APRIL SOEWARDONO	-	068711360
MARGARITA MARIA C. A.	-	068811416
MASRUR ROFIK	-	068711296
SRI INDRARTI	-	068811406

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan PKL di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Dekan Faakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staff.
- Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto.
- Ketua dan seluruh staff pengurus Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto.
- Para pembimbing dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam melaksanakan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan kegiatan dan laporan ini.

Pacet, Desember 1993

Penulis

LAPORAN MAGANG PRAKTEK KERJA LAPANGAN ... MARGARITA MARIA C.A

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR LAMPIRAN iv

BAB I. PENDAHULUAN 1

BAB II. PRAKTEK KERJA LAPANGAN 3

Keadaan Umum Kecamatan Pacet 3

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" 4

Perkembangan Populasi Sapi Perah 5

Produksi dan Pemasaran Air Susu 6

Pelayanan Kesehatan Ternak dan IB 7

Bagian Logistik 9

BAB III. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN ... 11

Panaritium 11

Retensio Sekundinarum 12

Distokia 13

Anestrus 13

Mastitis 14

Kawin Berulang 14

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN 16

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Bantuan Sapi Perah Untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" 6

Tabel 2. Data Kelahiran Tahun 1993 8

Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat "Super DM" ... 10

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"	18
2.	Populasi Sapi Perah (Periode November 1993) di Wilayah Kerja Koperasi Susu "Dana Mulya"	19
3.	Blanko Laporan Kawin Suntik	20
4.	Blanko Laporan Sapi Sakit	21
5.	Blanko Laporan Kelahiran	22

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu kegiatan ko-asistensi yang wajib dilaksanakan oleh setiap Sarjana Kedokteran Hewan untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada para Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi Dokter Hewan yang mampu menanggulangi berbagai permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya. Adapun kegiatan PKL merupakan ajang pengamalan ilmu tentang kesehatan ternak, tatalaksana pemeliharaan ternak dan perbaikan mutu genetik ternak.

Untuk menunjang tujuan tersebut Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah menjalin kerjasama dengan koperasi susu "Dana Mulya" di Pacet, Mojokerto, dimana sebagian besar penduduk di wilayah kerja koperasi ini mempunyai mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan peternak (dalam hal ini meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu) diperlukan peningkatan pelayanan teknis peternakan, khususnya dalam hal kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan prosentase kejadian penyakit-penyakit, terutama mastitis dan gangguan reproduksi.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 15 November 1993 sampai tanggal 11 Desember 1993. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit/masalah-masalah kesehatan lain, serta mengamati kegiatan pelayanan IB (inseminasi buatan).

Oleh karena itu, setelah pelaksanaan praktek kerja lapangan ini mahasiswa ko-asistensi diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani kasus penyakit serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB II

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Keadaan Umum Kecamatan Pacet

Lokasi Kecamatan Pacet terletak kira-kira 33 Km di sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah selatan : wilayah kecamatan Gunung Welirang
- sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Luas kecamatan Pacet sekitar 93,4 Km^2 yang terdiri dari dataran rendah 31,1 Km^2 dan dataran tinggi 62,3 Km^2. Secara geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m di atas permukaan air laut. Keadaan yang demikian ini menunjang keberadaan peternakan sapi perah yang bibit unggulnya berasal dari negara yang mempunyai empat musim, selain iklimnya menguntungkan, tanahnya yang subur, juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut. Peternakan lain yang juga menonjol di daerah ini adalah peternakan ayam broiler dan sapi potong.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" di Pacet

Sejarah perkembangan koperasi susu ini dimulai dari datangnya sapi perah Bantuan Presiden di wilayah Pacet pada bulan Agustus 1980 sebanyak 50 ekor. Koperasi susu ini merupakan suatu wadah bagi peternak sapi perah, khususnya di kecamatan Pacet. Memperoleh status badan hukum pada tanggal 1 Februari 1982 dengan nomor 5164/BH/II/1982, dimana sebelumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet I yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1980.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

- Penampungan dan pemasaran/penjualan susu peternak.
- Penyaluran makanan ternak, obat-obatan dan serta alat-alat peternakan.
- Mendirikan kandang penampungan yang berguna untuk karantina sapi perah.
- Pembesaran pedet.

Dalam hal peningkatan produksi, koperasi susu perah "Dana Mulya" melakukan usaha-usaha yang menunjang pengembangan bidang peternakan sapi perah, seperti :

- Pelayanan kesehatan ternak
- Penyaluran kredit berupa sapi perah dari Pemerintah (Banpres) dan dari koperasi (Krekop) kepada anggota peternak.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- Kerjasama dengan Perhutani untuk memperluas lahan
- Penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam.

Koperasi ini menampung susu dari 20 desa yang terbagi menjadi empat pos penampungan, yaitu : Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Selain menampung susu dari keempat pos penampungan tersebut, koperasi ini juga menampung susu dari koperasi-koperasi sekitar Pacet, yaitu dari Dinoyo, Trowulan, Gondang, Trawas dan Mojoagung.

Adapun struktur organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet dapat dilihat pada lampiran 1.

Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Pacet telah dimulai sejak dulu, dimana pemeliharaannya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional. Dengan adanya koperasi maka usaha peternakan ini semakin terarah.

Untuk pengadaan sapi perah, koperasi mendapat bantuan dari berbagai pihak. Tabel berikut ini adalah beberapa instansi yang telah membantu dalam hal pengadaan sapi perah.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel 1. Bantuan Sapi Perah Untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

No.	Krekop	Tahap	Jumlah (ekor)	Keterangan
1.	APBD		11	Ex Grati
2.	Banpres		50	Australia
3.	BRI	I	50	Australia
4.	BRI	II	100	New Zealand
5.	BRI	III	100	New Zealand
6.	BRI	IV	200	Australia
7.	BRI	V	250	New Zealand
8.	Bukopin		265	Ex USA
9.	BRI	VI	177	New Zealand
	Jumlah		1203	

Dari jumlah sapi krekop tersebut pada bulan Oktober 1992 telah mengalami perubahan seperti tertera pada lampiran 2.

Produksi dan Pemasaran Air Susu

Koperasi susu perah "Dana Mulya" rata-rata menerima setoran susu ± 3700 liter per hari. Setoran susu ini berasal dari para peternak anggota koperasi dan dari koperasi-koperasi sekitar Pacet, yaitu Dinoyo, Trowulan, Trawas dan MojoAgung. Seluruh air susu tersebut sejak tanggal 1 Agustus 1985 disetor langsung ke P.T. Food Specialities Indonesia atau Nestle di Waru Sidoarjo, karena telah terikat kontrak.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar air susu dapat diterima Nestle adalah air susu harus dalam keadaan segar dan murni, total solid 11,2% dan dikirim dalam keadaan dingin (4^{o}C) serta memenuhi syarat higienis. Oleh karena

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

itu pihak koperasi perlu mengadakan pemeriksaan air susu pada waktu penyetoran, antara lain:

- Uji organoleptik, yang meliputi uji rasa, warna, bau dan konsistensi.
- Uji alkohol, dengan alat solute tester dan alkohol 75,3%, susu yang pecah ditolak.
- Uji berat jenis, dengan alat lactodensimeter. Susu yang diterima adalah susu yang menunjukkan angka 23 - 27. Di bawah 23 ditolak, jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium.
- Uji kadar lemak (dilakukan setiap 10 hari), caranya : sampel diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml (sore hari) dari penyetoran susu per hari tiap ekor sapi perah yang kemudian disimpan dalam botol khusus, setelah 10 hari diadakan pengujian-kadar lemak.

Pelayanan Kesehatan Ternak dan Inseminasi Buatan

Pelayanan kesehatan ternak merupakan suatu program penjagaan ternak sapi perah, termasuk pencegahan dan pengobatan penyakit secara terpadu. Kesehatan hewan di dalam peternakan sapi perah sangat menentukan keberhasilan dalam memproduksi susu, baik secara kuantitas maupun kualitas.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Program pelayanan kesehatan ternak dan IB ini dilaksanakan oleh bagian produksi yang memiliki tenaga 3 paramedis yang bertanggung jawab atas wilayah masing-masing. Guna mempermudah pelayanan, pihak koperasi menyediakan tiga blanko kertas yang berbeda warna, yaitu warna merah untuk laporan sapi yang akan di IB (Lampiran 3), warna kuning untuk laporan sapi sakit (Lampiran 4) dan warna biru untuk laporan kelahiran sapi (Lampiran 5).

Untuk pelayanan Inseminasi Buatan (IB) sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dilakukan inseminasi. Tiga bulan kemudian diadakan pemeriksaan kebuntingan (PKB). Bila dinyatakan bunting, maka diadakan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahiran. Bila PKB negatif, maka harus diinseminasi ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada pemeriksaan berikutnya.

Tabel 2. Data Kelahiran Tahun 1993

No.	Bulan	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1.	Januari	8	9	17
2.	Pebruari	8	9	17
3.	Maret	7	10	17
4.	April	13	11	24
5.	Mei	14	22	36
6.	Juni	12	11	23
7.	Juli	13	15	28
8.	Agustus	12	10	22
9.	September	15	15	30
10.	Oktober	13	11	24
11.	November	21	14	35
12.	Desember			
	Jumlah	136	137	273

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Bagian Logistik

Tugas atau fungsi bagian logistik koperasi susu perah "Dana Mulya" adalah :

1. Melayani kebutuhan para anggota (peternak sapi perah).
2. Menyediakan obat-obatan dan peralatan penampungan air susu.
3. Menyediakan pakan ternak, berupa bahan pakan hasil rekaan koperasi "Dana Mulya" sendiri, yaitu Mineral Mix (Laxtamix) dan Konsentrat 'Super DM'.

Formula Mineral Mix (laxtamix)

Asumsi :	Lacta Wonder	:	60%
	Tepung Tulang Kalsium	:	20%
	Ca_2PO_4 (DCP)	:	10%
	Cattle Mix	:	10%
	Total	:	100%

Komposisi : Setiap kilogram mineral sapi perah (Laxtamix) mengandung :

- Ca	: 289 gram	- Co	: 13,8 gram
- P	: 78,8 gram	- Fe	: 9,3 gram
- Na	: 2,5 gram	- Zn	: 0,5 gram
- Cl	: 0,1 gram	- S	: 6,4 gram
- K	: 0,8 gram	- Vit.A	: 100.000 IU
- I	: 4,53 gram	- Vit.D_3	: 10.000 IU
- Mg	: 62,2 gram	- Vit.E	: 145 IU
- Cu	: 0,98 gram	- Anti oxidant	: 90 IU
- Mn	: 3,0 gram		

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Formula Konsentrat 'Super DM'

Asumsi :

Bungkil Kopra	:	20%
Wheat Polard	:	25%
Katul	:	30%
Tepung Jagung	:	20%
NPN	:	1%
NaCl	:	1%
Tepung Ikan	:	2%
Lacta Wonder	:	1%
Total	:	100%

Komposisi :

- Protein	:	17,6%
- Lemak	:	7,1%
- Serat Kasar	:	9,3%
- Abu	:	8,7%
- Air	:	9,1%
- Bent	:	57,3%

Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat 'Super DM'

Konsentrat 'Super DM'/Kg	Produksi Susu/liter
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB III

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet tanggal 15 November 1993 - 11 Desember 1993, kami bersama Dokter Hewan dan paramedis telah menangani berbagai macam kasus yang terjadi pada sapi perah dan memberikan pelayanan Inseminasi Buatan serta pemotongan kuku di wilayah kecamatan Pacet.

Adapun kasus-kasus tersebut adalah sebagai berikut :

a. Panaritium
b. Retensio sekundinarum
c. Distokia
d. Anestrus
e. Mastitis
f. Kawin berulang

Selain itu kami juga ikut melakukan proses penampungan sampai dengan pemeriksaan susu yang masuk ke koperasi.

a. Panaritium

Adalah penyakit yang berjalan secara akut atau kronis dan dapat mengakibatkan nekrose pada spatium interdigitalis padabeberapa hewan terutama sapi yang diakibatkan oleh bakteri *Spherophorus necrophorus*.

Penyakit ini ditandai oleh adanya kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dari lapisan tanduk kuku, terdapat warna merah kekuningan pada daerah tersebut dan bila berlanjut dapat mengakibatkan kepincangan.

Penentuan diagnosa didasarkan atas adanya gejala klinis serta pemeriksaan laboratorium. Pengobatan diberi antibiotik serta analgesik.

b. Retensio Sekundinarum

Retensio Secundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput foetus (Secundinae) masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah kelahiran. Hal ini karena villi kotiledon foetus gagal lepas dari kripta karunkula induk, akibat lemahnya kontraksi uterus pada saat melahirkan atau akibat infeksi oleh kuman Brucella, Trichomonas, Coccus atau yang lainnya dalam uterus. Secara normal, selaput foetus akan lepas seluruhnya dari uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam, maka selaput foetus harus dikeluarkan secara manual. Jika kasus ini tidak segera ditangani, maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah ke majir permanen.

Penanganan dan pengobatan dengan cara melepas selaput foetus dari karunkula sampai bersih, kemudian uterus diirigasi dengan Rivanol. Setelah itu masukkan Amphoprim bollus 4 buah secara intra uterin serta diberi Deladryl dan Vitamin B kompleks intra muskuler.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

c. Distokia

Distokia merupakan kesulitan dalam melahirkan, yang bisa disebabkan faktor foetus atau induknya sendiri. Kasus yang kami tangani adalah situs longitudinal posterior posisi dorso sakral dan habitus bihipfleksion (kedua persendian pinggul menekuk kedalam). Pertolongan yang dilakukan adalah dengan mereposisi foetus yang masih hidup dengan cara melakukan retropulsi terlebih dahulu untuk menyediakan tempat guna mengeluarkan kedua kaki belakang yang menekuk pada persendian pinggul. setelah kedua kaki dapat dikeluarkan maka dilakukan penarikan secara paksa sesuai dolores induk dengan tenaga 4 orang.

d. Anestrus

Suatu keadaan pada hewan betina yang tidak menunjukkan gejala birahi secara klinis dalam waktu yang lama disebut anestrus. Hewan betina yang menderita anestrus ditandai dengan tidak adanya manifestasi gejala birahi, dimana alat kelamin baik ovarium maupun uterus dalam keadaan inaktif dan merupakan suatu gejala dari berbagai kondisi reproduksi.

Faktor yangdapat menyebabkan terjadinya anestrus adalah umur, kebuntingan, laktasi, pakan, musim, lingkungan, patologi ovarium dan uterus serta penyakit kronis. Akan tetapi faktor terpenting yang dapat menimbulkan kesalahan diagnosa anestrus adalah faktor birahi yang tidak teramati.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Periode birahi secara normal rata-rata adalah 18 jam pada ternak sapi terutama sapi dara, tetapi birahi dapat terjadi hanya berlangsung 8-12 jam. Karena kesibukan dan kelalaian peternak, kadang-kadang waktu birahi yang pendek ini mengakibatkan observasi terhadap birahi pada ternaknya yang berjalan normal dikatakan sebagai anestrus.

e. Mastitis

Mastitis merupakan kasus yang umum dan sering terjadi pada peternakan sapi perah, disebabkan karena titik utama manipulasinya pada ambing. Kejadian kasus ini lebih banyak disebabkan oleh faktor higiene yang kurang memadai, cara pemerahan yang tidak benar, faktor dari sapi sendiri, misalnya laktasi awal, umur yang sudah tua (lebih dari empat kali laktasi), lesi-lesi pada puting, dan lain-lain.

Penanganan dilakukan dengan mengeluarkan seluruh air susu dari kuartir ambing yang mastitis, kemudian mengirigasinya dengan aquades steril sampai air hasil kurasan bersih. Mengobatinya dengan Cloxagel secara intra mammae pada tiap ambing yang mastitis, sebanyak 10 ml. selama 3-4 kali pemerahan.

h. Kawin Berulang

Adalah sapi betina dimana untuk terjadinya kebuntingan diperlukan IB. lebih dari satu kali. Penyebabnya adalah kadar estrogen yang tetap tinggi setelah di IB sehingga

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

masih menunjukkan gejala birahi, disamping itu pengamatan mulai terjadinya birahi yang tidak tepat oleh peternak, sehingga IB dilakukan tidak tepat waktunya.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya koperasi berarti suatu keuntungan bagi para peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang dapat diperoleh peternak dengan menjadi anggota koperasi antara lain adalah kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksinya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop) serta pelayanan kesehatan ternak. Untuk itu hendaknya pengurus koperasi semakin meningkatkan usahanya sesuai dengan bidangnya, sehingga produksi susu yang dihasilkan bisa lebih meningkat.

Hal yang sangat berkaitan dengan produksi adalah faktor pakan dan penyakit. Meskipun tidak ada angka kematian tetapi perlu diperhatikan pertumbuhan selanjutnya dari pedet/sapi dara yang telah sembuh. Demikian juga dengan masalah pakan yang masih kurang diperhatikan oleh sebagian peternak, terutama kebutuhan protein dan mineral yang akan mengakibatkan berbagai gangguan pada sapi yang nantinya berpengaruh juga pada produksi susunya. Disamping itu penyakit reproduksi dan tata laksana pengolahan peternakan masih perlu diperhatikan oleh peternak.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Demikian kesimpulan dan saran kami, semoga koperasi susu perah "Dana Mulya" semakin berkembang seiring dengan perbaikan-perbaikan dan langkah maju yang dilakukan oleh pengurus.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 1. Stuktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

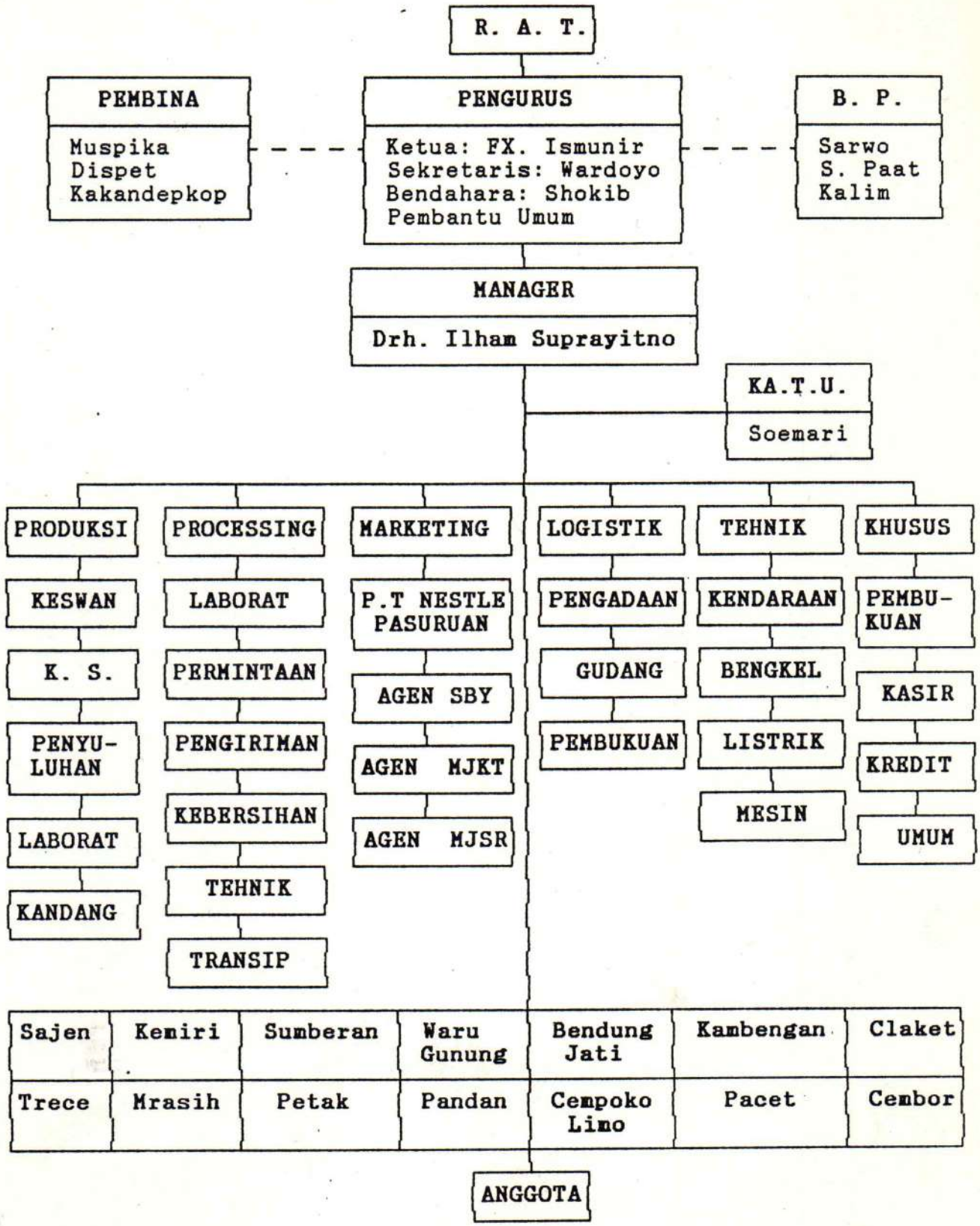

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 2. Populasi Sapi Perah (Periode November 1993) Di Wilayah Kerja Koperasi Susu "Dana Mulya"

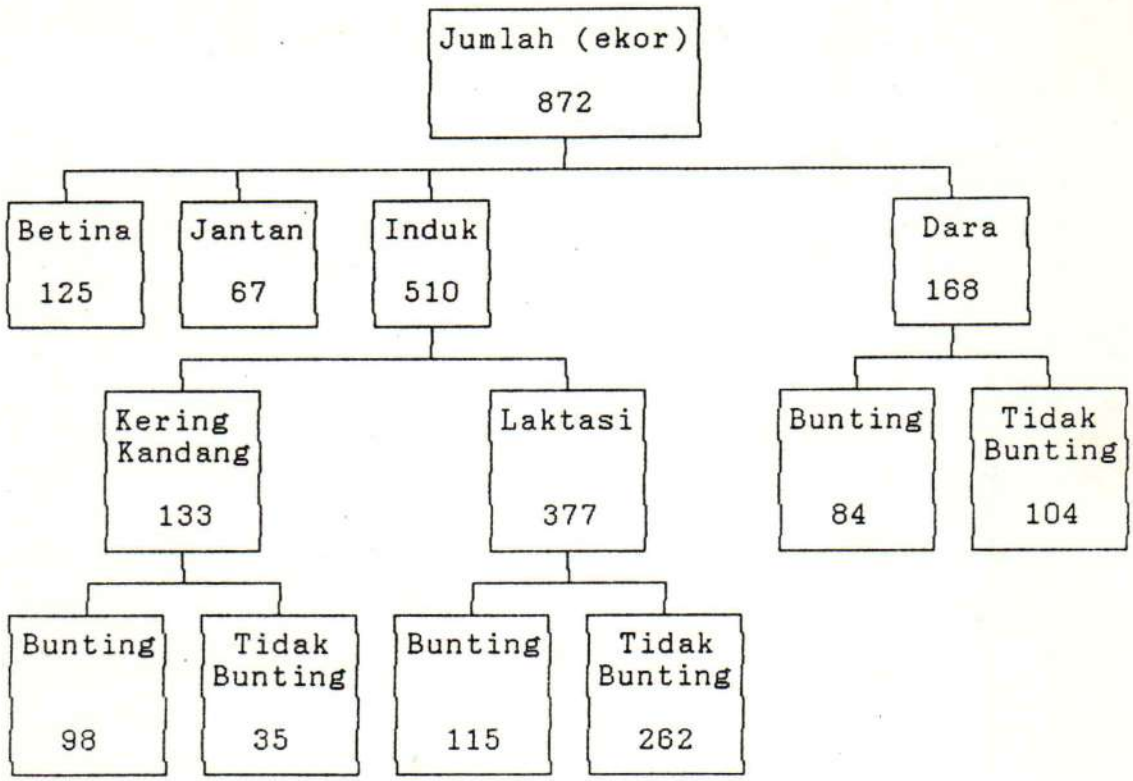

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 3. Blanko Laporan Kawin Suntik

KOPERASI SUSU PERAH
"DANA MULYA"
PACET MOJOKERTO

Tanggal : _____

LAPORAN KAWIN SUNTIK

Nama Peternak : _____

Alamat Peternak : _____

Nomor Telinga : _____

Gejala - gejala : _____

_____

_____

_____

_____

Pelapor,

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 4. Blanko Laporan Sapi Sakit

KOPERASI SUSU PERAH
"DANA MULYA"
PACET MOJOKERTO

Tanggal : _____

LAPORAN SAPI SAKIT

Nama Peternak : _____
Alamat Peternak : _____
Nomor Telinga : _____
Gejala - gejala : _____
_____
_____
_____
_____

Pelapor,

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lampiran 5. Blanko Laporan Kelahiran

LAPORAN KELAHIRAN

Nama Peternak : _____

Alamat Peternak : _____

Tanggal Kelahiran : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Kawin Terakhir : _____

Inseminator : _____

Identitas Induk : _____

Kelahiran Ke ; 1 , 2 , 3 , 4 , 5 , 6 , 7

KETERANGAN

- Distochia : _____
- Retensio : _____
- Prolapsus : _____
- Abortus ; _____
- Lahir Mati ; _____
- Lain - Lain : _____

Pelapor,

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAPORAN KO-ASSISTENSI

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Oleh :

MASRUR ROFIQ	068711296
ROZAQ ABADI	068711359
APRIL SOEWARDONO	068711360
SRI INDRARTI	068811406
I MADE SUKABRATA	068811415
MARGARITA MARIA C.A.	068811416
HASTHARINA SAPTADESI	068811417
INDAH NUR ARIFAH	068811454
IDA MARTIANA	068811460
HERDIN NARSIH	068811475
MOCHAMMAD SIDIQ	068811512

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1994

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan Ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Kegiatan Ko-asistensi ini merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Pelaksanaan Ko-asistensi dimulai pada tanggal 11 Januari - 5 Pebruari 1994.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Rochiman Sasmita, MS. Drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Koesnoto Soepranianondo, MS. Drh. selaku kepala Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Dosen dan Karyawan di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
4. Heri Priyanto,Drh. selaku Ass. Branch. Manager PT. Lito Prima Mandiri di Surabaya.
4. Masyarakat setempat yang bersedia menerima kami selama melaksanakan kegiatan Ko-asistensi.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Surabaya, 25 Juli 1994

Penulis

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB I

PENDAHULUAN

Program ko-asistensi merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh para mahasiswa Kedokteran Hewan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Program ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkualitas dilapangan sebagai penyandang gelar Dokter Hewan.

Salah satu kegiatan ko-asistensi tersebut adalah di Taman Ternak Pendidikan. Taman Ternak Pendidikan adalah sumber belajar yang di dalamnya terdapat ternak-ternak dan sarana penunjang dengan tujuan sebagai wadah dan wahana mahasiswa belajar secara langsung seperti kondisi sesungguhnya dalam perusahaan peternakan. Ternak yang dikelola di Taman Ternak Pendidikan adalah sapi perah, sapi potong, domba, ayam petelur, ayam potong, kelinci dan ayam buras, serta beberapa jenis tikus hewan percobaan.

Taman Ternak Pendidikan didirikan di Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Gresik atas prakarsa H.M. Noer selaku tokoh pendiri Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Taman Ternak Pendidikan dibangun di atas lahan seluas kurang lebih satu hektar, dengan ketinggian 4 - 25 meter, di atas permukaan laut, keadaan udara panas kering dengan kelembaban 60-70% dan jumlah curah hujan rata-rata 116,42 mm per bulan. Keadaan tanah latosol dengan partikel tanah lempung yang kesuburannya sangat kurang.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Taman Ternak Pendidikan diresmikan tanggal 28 Maret 1989 oleh Bapak Soelarso selaku Gubernur Kepala Daerah tk. I Jawa Timur.

Selama melakukan kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan diharapkan mahasiswa dapat menambah wawasan, kemampuan dan personalitas dalam pengelolaan usaha peternakan. Secara langsung dalam kerangka simulasi managemen peternakan mahasiswa menduduki suatu peran-peran tertentu untuk mengendalikan dan mengelola usaha peternakan. Dengan demikian mahasiswa harus mengetahui segala seluk-beluk masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk megetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan peternakan dilakukan evaluasi dan analisis, apakah kegiatan berjalan sebagaimana yang diharapkan atau masih membutuhkan perbaikan-perbaikan dari keputusan yang telah ditetapkan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN KO-ASISTENSI MAHASISWA

Dalam menjalankan Ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kemampuan dalam hal managemen peternakan. Pelaksanaan kegiatan direncanakan oleh mahasiswa sendiri melalui bentuk simulasi managemen peternakan, tetapi tetap mengacu pada ketentuan kerja yang telah ditetapkan pihak pengelola Taman Ternak Pendidikan yang tertuang dalam buku panduan kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan .

Pendidikan simulasi managemen peternakan merupakan suatu metode yang mengajarkan tentang tata laksana peternakan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang, sebagaimana layaknya kegiatan perusahaan peternakan sesungguhnya. Struktur Organisasi disusun sedemikian rupa sesuai kebutuhan perusahaan yang mengacu pada efektifitas dan efisiensi kerja, sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap unit usaha peternakan yang dibawahinya serta dapat mengembangkan kreativitas inovative dan inisiatif dalam menemukan, menyelesaikan dan mengambil keputusan sesuai dengan jabatan yang dipegang.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

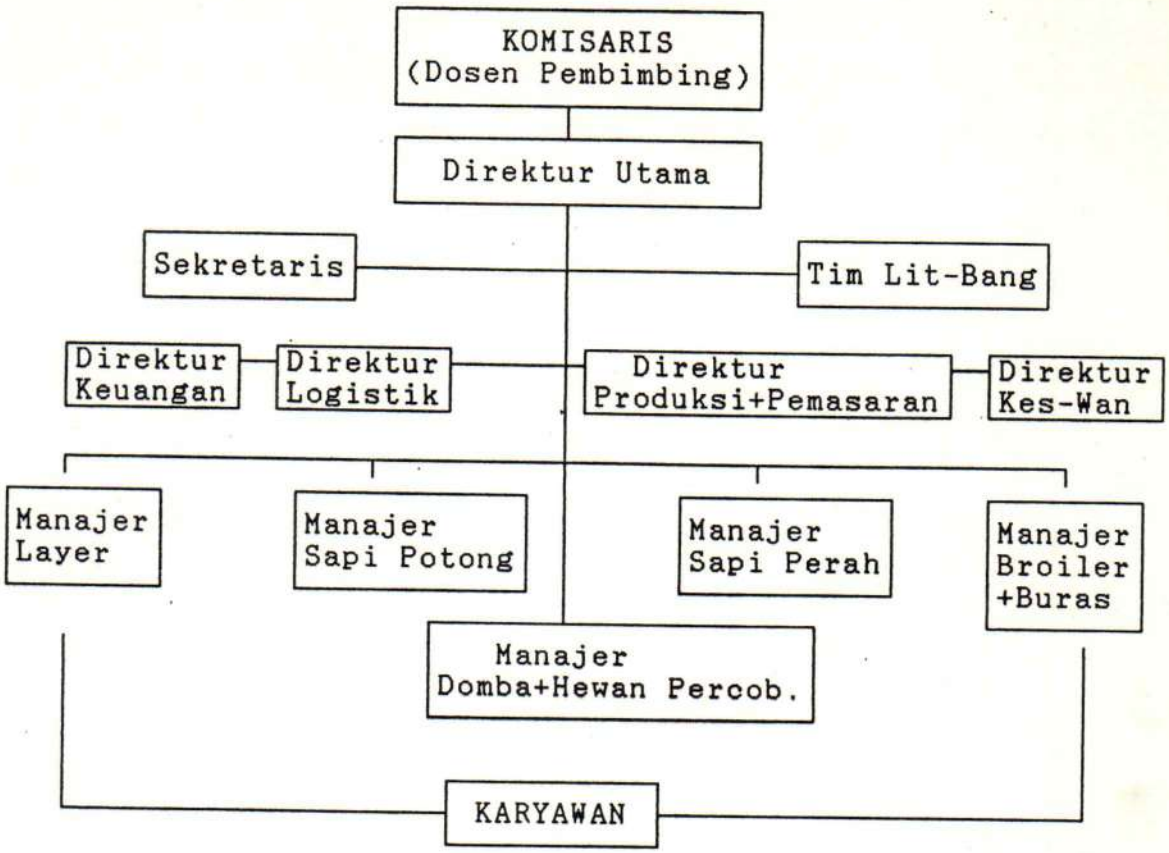

Gambar 1. Susunan Organisasi Simulasi Manajemen Peternaka PT. TF Gresik

Keterangan :

Direktur Utama	: Mohammad Sidiq, SKH
Dir. Keswan	: I Made Sukabrata, SKH
Dir. Logistik	: April Soewardono, SKH
Dir. Prod. Pemasaran	: Rozaq Abadi, SKH
Dir. Keuangan	: Sri Indrarti, SKH
Sekretaris	: Margarita M.C.A, SKH
Manajer Layer	: Herdin Narsih, SKH
Manajer Broiler+Buras	: Masrur Rofiq, SKH
Manajer Sapi Perah	: Ida Martiana, SKH
Manajer Sapi Potong	: Indah Nur Arifah, SKH
Manajer Domba + Hew. Percob	: Hastharina S, SKH
Koordinator Tim Lit-Bang	: Masrur Rofiq, SKH

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam pendidikan simulasi manajemen peternakan di Taman Ternak pendidikan adalah sebagai berikut :

1. **Direktur Utama**
   - Bertugas mengkoordinasikan, mengawasi jalannya organisasi.
   - Berwenang memberikan masukan, usulan terhadap pelaksanaan organisasi.
   - Mengambil keputusan dan kebijaksanaan terakhir yang manyangkut seluruh organisasi baik keluar maupun kedalam.
   - Bertanggung jawab atas segala kebijaksanaan yang telah dilaksanakan kepada Komisaris.
2. **Direktur**
   - Bertugas mengkoordinasi dan mengawasi jalannya organisasi dan masalah yang berkaitan sesuai bidangnya.
   - Memberi masukan, usulan kepada Direktur Utama.
   - Membuat kebijaksanaan dan keputusan sesuai bidang yang dibawahinya dengan sepengatahuan Direktur Utama.
   - Mengadakan koordinasi dengan Direktur lain bila diperlukan.
   - Mengadakan koordinasi dengan Manajer yang berkaitan sesuai bidangnya.
3. **Tim Penelitian dan Pengembangan.**
   - Meneliti dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam perusahaan peternakan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- Memberikan usulan kepada Direksi untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan seluruh unit organisasi termasuk proses produksi.
- Berwenang mengadakan kerjasama dengan semua unit organisasi.
- Bertanggung jawab atas segala hasil pemecahan masalah yang ditangani dan kebijaksanaan yang dibuat kepada Direktur Utama.

4. Manajer

- Bertugas mengkoordinasikan, mengawasi dan mencatat segala kegiatan sesuai unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya
- Berwenang membuat kebijaksanaan yang berkaitan pada unit yang menjadi tanggung jawabnya sepanjang tidak bertentangan dengan kebijaksanaan perusahaan.
- Mempertanggung jawabkan segala kebijaksanaan yang dibuat kepada Direksi.
- Mengadakan koordinasi dengan Direktur dan atau Manajer lain bila diperlukan.
- Memberi masukan dan usulan kepada Direksi.

5. Karyawan

- Bertugas melaksanakan kebijaksanaan manajer yang membawahinya.
- Memberi masukan kepada Manajer yang membawahinya.
- Mempertanggungjawabkan segala kegiatan kepada Manajer yang membawahinya.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Pembagian kerja anak kandang dilaksanakan bergilir setiap lima hari sekali dan mengadakan rapat untuk menyerahkan laporan, koordinasi kelanjutan kerja dan diskusi. Rapat dihadiri oleh seluruh staf dalam unit organisasi.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB III

LAPORAN KEGIATAN

A. Tim Penelitian dan Pengembangan

Tim Lit-bang merupakan salah satu unit dari PT. TF yang bertugas mangadakan pengkajian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia usaha peternakan dan sumber daya manusia. Tugas ini sangat penting guna peningkatan efisiensi proses produksi mengingat ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis peternakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah studi banding dan ceramah (kuliah tambahan), terangkum sebagai berikut :

a. Kuliah tambahan.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 25 Januari 1994 dengan topik dan penyaji sbb:

1. Soepartono P., MS., Drh. dengan topik *"Penerapan Bidang Patologi Klinik di Lapangan"*
2. DR. Bambang P., MS., Drh. dengan topik *" Pengembang-biakan Hewan Percobaan"*
3. Heri Priyanto, Drh. (Wakil Branch Manager PT. Lito Prima Mandiri) dengan topik *"Peranan Profesi Dokter Hewan Sebagai Manajer Farm dan Wawasan Dunia Usaha Peternakan"*.

b. Studi banding

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 31 Januari 1994. Kegiatan ini dilaksanakan peternakan ayam petelur PT. Wira Lucky Sakti, Karangploso Batu Malang.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

B. Unit Ternak Ayam Petelur

Ayam petelur atau layer adalah salah satu unit usaha peternakan yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan. Pada saat pelaksanaan ko-asistensi tanggal 11 Januari - 5 Pebruari jumlah ayam petelur yang dipelihara sebanyak 243 ekor, terdiri 148 ekor strain CP umur 7 bulan dan 95 ekor strain Super Harco umur 2,5 tahun.

Kandang ayam yang digunakan Taman Ternak Pendidikan adalah kandang permanen dengan sistem battery yang ditempatkan di dalam bangunan tertutup. Dinding bangunan terbuat dari anyaman kawat yang sebagian ditutup dengan lembaran plastik. Atap bangunan terbuat dari asbes dengan lubang ventilasi diatas. Tempat pakan terbuat dari kotak kayu yang memanjang, sedang tempat minum terbuat dari modifikasi pipa pralon. Pakan yang diberikan adalah pakan ayam komersil bentuk pellet dari PT. Japfa Comfeed Par-L1. Air minum yang diberikan adalah air sumur yang diambil dari lokasi setempat.

Kegiatan Rutin Administratif

Pembuatan surat-surat administratif yang berhubungan dengan segala aspek usaha peternakan, meliputi pengadaan pakan dan sarana lain, keuangan, kesehatan hewan dan produksi.

Pembuatan jadwal kerja

Pembuatan jadwal ini dimaksudkan untuk memberi panduan kepada anak kandang sehingga ada bentuk kegiatan harian yang

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

jelas. Diharapkan dengan adanya pedoman ini dapat kegiatan-kegiatan pengelolaan dapat berjalan lancar dan meningkatkan produktifitas.

Kerja harian pada kandang ayam petelur meliputi : pemberian pakan dan minum, kontrol penyakit, pengumpulan telur, pencatatan produksi individual, dan pembersihan kandang. Jumlah pakan Par L-1 yang diberikan 100 gram/ekor/hari, sedangkan jumlah ayam petelur di TTP 243 ekor sehingga dalam sehari diperlukan pakan Par L-1 :

100 x 243 = 24300 gram = 24,3 kg

Kontrol penyakit dilakukan tiga kali sehari (pagi, siang dan sore) dengan tujuan agar dapat diketahui kejadian penyakit secara dini. Sehingga dapat dilakukan pencegahan ataupun pengobatan secara dini pada ayam yang sakit. Bekerja sama dengan Direktur Kes-wan dilakukan tindakan-tindakan untuk penanganan kesehatan hewan tersebut.

Pengumpulan telur dan pencatatan produksi individual dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah produksi dan diketahui ayam-ayam yang produktif dan kurang produktif. Sehingga dapat direncanakan tindakan selanjutnya untuk menunjang efisiensi produksi.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Hasil Kegiatan

1. Produksi telur

Periode	Jumlah populasi		Jumlah produksi		% Produksi harian	
	I	II	I	II	I	II
I	148	95	371	159	50,07	33,47
II	148	95	354	158	47,82	33,20
III	148	94	379	114	51,18	23,98
IV	147	94	280	102	38.09	21.70

Keterangan I = strain CP

II= strain super harco

Hasil tersebut dipasarkan disekitar Taman Ternak Pendidikan dan di FKH dengan perincian sbb :

Periode	Jumlah (kg)	Harga sat (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
I	37,5	2.150	21.500	10kg TTP
		2.100	57.750	27,5kg FKH
II	25,5	2.150	54.825	semua di TTP
III	26	2.150	55.900	semua di TTP
IV	20	2.200	23.100	10,5kg di FKH
			20.900	9,5kg di TTP

Keterangan :

- TTP : dipasarkan di sekitar Taman Ternak Pendidikan.
- FKH :di FKH UNAIR

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Kasus penyakit yang ditemui

1. Tanggal 25 Januari 1994, ayam layer strain S. Harco ditemukan mati dengan tanda-tanda sbb:

-Proventriculus ptechiae

-Ventriculus kehitaman

-Usus halus haemoragis

-Caecum bengkak dan haemoragis

-Hepar hepatomegali dan rapuh

-Ovarium hitam

Dugaan diagnosis : Coccidiosis

Diambil tindakan pengobatan seluruh ayam dalam satu kandang dengan COLIBACT

2. Tanggal 29 Januari 1994, ditemukan ayam layer strain CP umur 7 bulan mati dengan tanda-tanda sbb :

-hepatomegali,rapuh,belang-belang

-hidropericard

-ginjal perkejuan

Diagnosis : Aspergilosis

Kegiatan lain yang dilakukan yaitu vaksinasi ND yang dilakukan pada tanggal 3 Pebruari 1994

C. Unit Ternak Sapi Perah

Salah satu unit usaha peternakan di Taman Ternak Pendidikan UNAIR adalah sapi perah yaitu jenis Fresian Holstain. Pada saat pelaksanaan Ko-Asistensi sapi perah yang dipeli-

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

hara sebanyak delapan ekor yang terdiri dari enam ekor betina dewasa dan dua ekor pedet jantan.

Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dengan kandang berlantai semen, atap kandang terbuat dari asbes, di tengah-tengah lantai kandang dibuat parit selebar 40 cm dengan dalam sekitar 15 sentimeter dengan maksud untuk mempermudah pembuangan tinja dan membersihkan kandang. Tipe kandang yaitu tail to tail yang mempunyai kapasitas tampung 10 ekor sapi perah.

Kegiatan-Kegiatan Pada Unit Sapi Perah

1. Pembuatan jadwal kegiatan harian unit sapi perah

Jadwal kegiatan harian unit sapi perah meliputi : membersihkan kandang dan salurannya, memandikan sapi, memberi pakan dan minum, memerah susu, pencatatan produksi susu, kontrol kesehatan dan reproduksi.

2. Pembersihan kandang dan memandikan sapi

Pembersihan kandang dan salurannya dilakukan tiga kali sehari. Kegiatan tersebut meliputi pembuangan kotoran (sisa rumput yang berserakan di lantai kandang, urine dan tinja), membersihkan tempat makan dan minum, mengontrol saluran pembuangan kotoran dan membersihkan sisa dedak dan ampas tahu disekitar lingkungan kandang.

Sapi-sapi perah tersebut dimandikan dua kali sehari dengan menyemprot air dan menggosok tubuh dengan sikat terutama di sekitar ambing dan puting. Bersamaan dengan memandikan tersebut dapat sekaligus mengontrol kesehatan sapi.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3. Pemberian pakan dan minum

Sapi-sapi perah tersebut diberi pakan berupa rumput raja, bekatul dan ampas tahu. Pemberian rumput raja dilakukan tiga kali sehari, sedangkan ampas tahu dan bekatul hanya diberikan pada pagi dan sore hari sebelum diperah. Pemberian air minum tiga kali sehari dan diberikan secara ad libitum.

4. Pemerahan susu, pencatatan produksi susu dan pemasaran

Pemerahan susu pada sapi-sapi yang laktasi dilakukan setelah membersihkan kandang, memandikan sapi, pemberian pakan dan minum. Pencatatan produksi susu disesuaikan dengan tabel yang telah disediakan.

Proses selanjutnya yaitu proses pemasaran. Sebagian produksi susu dikemas dalam plastik dengan volume satu liter kemudian dikirimkan ke Laboratorium Patologi FKH UNAIR dan setiap minggu sekali dikirim ke FE UNAIR. Bila terdapat kelebihan produksi susu maka kelebihan tersebut dijual ke KUD Driyorejo, tetapi permasalahannnya yaitu harga beli KUD tersebut lebih rendah daripada pihak kampus.

5. Kontrol penyakit dan reproduksi

Bekerja sama dengan Direktur Kesehatan Hewan telah dapat dilakukan beberapa tindakan pencegahan, pengobatan dan kontrol reproduksi yaitu : Pencegahan mastitis dengan dipping puting susu, pengobatan ektoparasit dan dekubitus, pemeriksaan kebuntingan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

6. Kerja sama dengan Direktur dan Manajer unit lain

Bentuk kerja sama yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Unit	Bentuk kerja sama
Direktur Utama	- Koordinasi program
Direktur Kes-Wan	- Pencegahan dan pengobatan pada sapi perah
Direktur Logistik	- Perlengkapan sapronak unit sapi perah
Direktur Produksi dan Pemasaran	- Pemasaran susu
Manajer Sapi Potong dan HMT	- Penitipan dua ekor pedet - Kebutuhan rumput raja
Manajer Domba dan Hewan Percobaan	- Pemberian sebagian produksi susu sapi perah pada anak domba

D. Unit Ternak Sapi Potong

Sapi potong milik Taman Ternak Pendidikan berjumlah 11 ekor yang terdiri dari dua pejantan dewasa, enam betina dewasa dan tiga pedet dengan jenis peranakan Ongole.

Sapi potong tersebut dipelihara dengan sistem intensif pada kandang terbuka secara paralel. Lantai dibuat miring ke belakang sehingga kotoran dapat turun ke saluran pembuangan, selain itu juga untuk mempermudah pembersihan kandang. Kandang permanen dengan atap terbuat dari asbes gelombang dan lantai serta tempat pakan terbuat dari semen, sedangkan tempat minum terbuat dari ban bekas.

Kandang dibersihkan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Selain itu juga dijaga kebersihan kandang

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dan lingkungannya dengan menghindari tumpukan kotoran di sekeliling kandang sehingga tidak banyak lalat.

Pakan diberikan tiga kali sehari yaitu rumput raja, yaitu pada pagi, siang dan sore hari, selain itu diberi comboran berupa bekatul atau ampas tahu pada pagi dan sore hari. Pemberian air minum secara ad libitum. Pemberian pakan sejumlah 10% berat badan untuk rumput dan bekatul 0.5 - 1%.

Pencatatan produksi pada sapi potong adalah pencatatan berat badan tiap bulan yang dapat digunakan untuk mengetahui konversi pakan. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kontrol kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pencegahan secara dini serta untuk mengkontrol gejala reproduksi, tanda kelahiran, dll. Dengan melaksanakan kontrol kesehatan secara rutin diharapkan dapat menemukan kasus dan melakukan tindakan-tindakan secara cepat dan cermat sehingga dapat mencegah sekecil mungkin akibat yang merugikan.

Bekerja sama dengan Direktur Kes-Wan, telah dapat dilakukan beberapa tindakan pencegahan dan pengobatan yaitu : pengobatan endometritis, ektoparasit, dekubitus, keluar darah dari vulva, pencegahan dengan antelmentik serta dilakukan inseminasi buatan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

E. Unit Ternak Domba-Kambing dan Hewan Percobaan

TERNAK DOMBA - KAMBING

Domba adalah salah satu diantara beberapa komoditi ternak yang dikelola Taman Ternak Pendidikan. Domba yang dikelola termasuk domba ekor gemuk. Jumlah domba yang dipelihara adalah sebanyak 21 ekor dengan perincian sebagai berikut : dua ekor pejantan dewasa, enam ekor betina dewasa, empat dara jantan, empata dara betina, dua anak jantan dan tiga anak betina.

Kandang yang dipergunakan adalah kandang permanen berbentuk panggung. Atap terbuat dari asbes gelombang, dinding terbuat dari papan demikian juga lantai dan tempat pakannya. Tempat minum terbuat dari bekas ban mobil.

Pakan yang diberikan adalah hijauan yang berupa rumput raja, selain itu juga diberikan comboran berupa bekatul. Hijauan diberikan sebanyak tiga kali sehari, sedangkan comboran diberikan pagi dan sore hari. Air minum diberikan ad libitum.

Kegiatan lainnya adalah pengamatan terhadap kesehatannya dan pemberian air susu pada anak domba. Dilakukan juga pengobatan timpani pada anak domba, diare pada anak domba, myasis pada anak domba, serta terapi anthelmintik yang teratur.

HEWAN PERCOBAAN KELINCI

Jumlah kelinci yang dipelihara sebanyak delapan ekor terdiri dari dua dewasa dan tiga anak. Pengelolaan ternak

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kelinci ini masih dalam taraf uji coba, sehingga jumlah pemeliharaan masih terbatas dan tempatnya belum permanen. Kandang terbuat dari kayu dengan sistem panggung. Tempat pakan dan minum terbuat dari plastik.

Pakan yang diberikan berupa hijauan dan pakan konsentrat berbentuk pellet (Par-L1) ad libitum, demikian juga air minumnya.

Tujuan pemeliharaan kelinci adalah sebagai berikut:

a. Pemeliharaan untuk diperoleh dagingnya

Apabila tujuan pemeliharaan kelinci semata-mata untuk dijual guna dimakan dagingnya, maka dapat ditempuh : kelinci dijual ketika umur mencapai dua bulan. Bilamana pemberian pakan sesuai dengan standar maka diperoleh timbangan hidup dua kg dan dapat memberikan daging dan lain-lain bagian yang dapat dimakan sebanyak kurang lebih 0.75 kg. Untuk dapat memelihara kelinci yang baik sehingga pada umur dua bulan sudah mencapai timbangan tersebut, maka banyak anak perlu dibatasi.

b. Pemeliharaan untuk diambil kulitnya.

Besar kecil kulit maupun tebal tipisnya dapat mempengaruhi kualitas dan harga. Hal ini tergantung pada :

- umur dan jenis kelinci yang dipotong
- asal kulit, apakah dari jenis kelinci betina atau jantan.
- kesehatan kelinci.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

HEWAN PERCOBAAN MENCIT

Jenis mencit yang dipelihara antara lain spesies Gebril, Balb/C dan C_3H/Hoj. Kandang yang dipergunakan adalah box plastik yang ditutup dengan kawat kasa. Pakan berupa pakan konsentrat, Par-L1. Pakan dan minum ad libitum.

Kegiatan lain adalah kontrol kesehatan, mengganti litter setiap satu minggu sekali dan recording. Recording dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan umur.

F. Unit Ternak Ayam Broiller dan Ayam Buras

AYAM BROILLER

Ayam broiller yang dipelihara adalah strain Anwar Sirat, sebanyak 406 ekor DOC.

Kandang yang dipakai adalah kandang permanen dengan sistem litter menggunakan alas sekam padi. Dinding terbuat dari anyaman kawat yang sebagaian ditutup lembaran plastik. Atap bangunan terbuat dari asbes. Bangunan kandang terbagi manjadi delapan kotak, masing-masing kotak mempunyai kapasitas 100 ekor ayam dewasa. Tempat pakan dan minum terbuat dari plastik dan penempatannya secara digantung.

Pakan yang diberikan adalah jenis pakan BR-I untuk ayam berumur 0 - 5 minggu dan BR-II untuk ayam umur 5 - 8 minggu. Adapun pemberiannya sebagai berikut :

- Minggu I : 20 gram/ekor/hari
- Minggu II : 40 gram/ekor/hari

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- Minggu III : 60 gram/ekor/hari
- Minggu IV : 80 gram/ekor/hari
- Minggu V : 90 gram/ekor/hari
- Minggu VI - VIII : 100 gram/ekor/hari

Pakan diberikan tiga hari sehari. Air minum diberikan secara ad libitum.

Kegiatan lainnya adalah pemberian anti stress, vaksinasi masal, kontrol kesehatan dan recording, serta setiap satu minggu sekali dilakukan penimbangan berat badan.

Dari hasil kontrol kesehatan diperoleh sebanyak enam ekor mati dengan hasil autopsi sebagai berikut :

1. Perdarahan abdominal.
2. Dua ekor mati ditandai dengan perdarahan pada usus halus.
3. Ventrikulus membengkak, hepar mengalami pembesaran jantung pucat dan terdapat ascites. Kematian diduga karena Collibasilosis.
4. Proventriculus berlubang, hepar pucat kekuningan. Diduga karena makan sekam padi
5. Hepar ichterus, renal kehitaman. Kejadian secara perakut sehungga gejalanya tidak teramati.

AYAM BURAS

Unit usaha buras ini berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Fakultas Kedokteran Hewan.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dengan demikian unit usaha ini tidak tergolong unit usaha yang menghasilkan. Dalam unit ini Taman Ternak Pendidikan melakukan usahsa penetasan dan hasilnya disebarkan berupa paket ayam buras pada masyarakat sekitar. Disamping itu juga melaksanakan kerja sama dengan Laboratorium Virologi dan Immunologi Fakultas Kedokteran Hewan dalam penyediaan Telur Ayam Bertunas (TAB) sebagai media penelitian dan praktikum para mahasiswa. Dalam usaha penetasan dan penyediaan TAB ini Taman Ternak Pendidikan mempunyai sarana pendukung sebanyak dua mesin tetas listrik yang masing-masing mempunyai kapasitas 100 butir telur.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PETA KECAMATAN KEDAMEAN

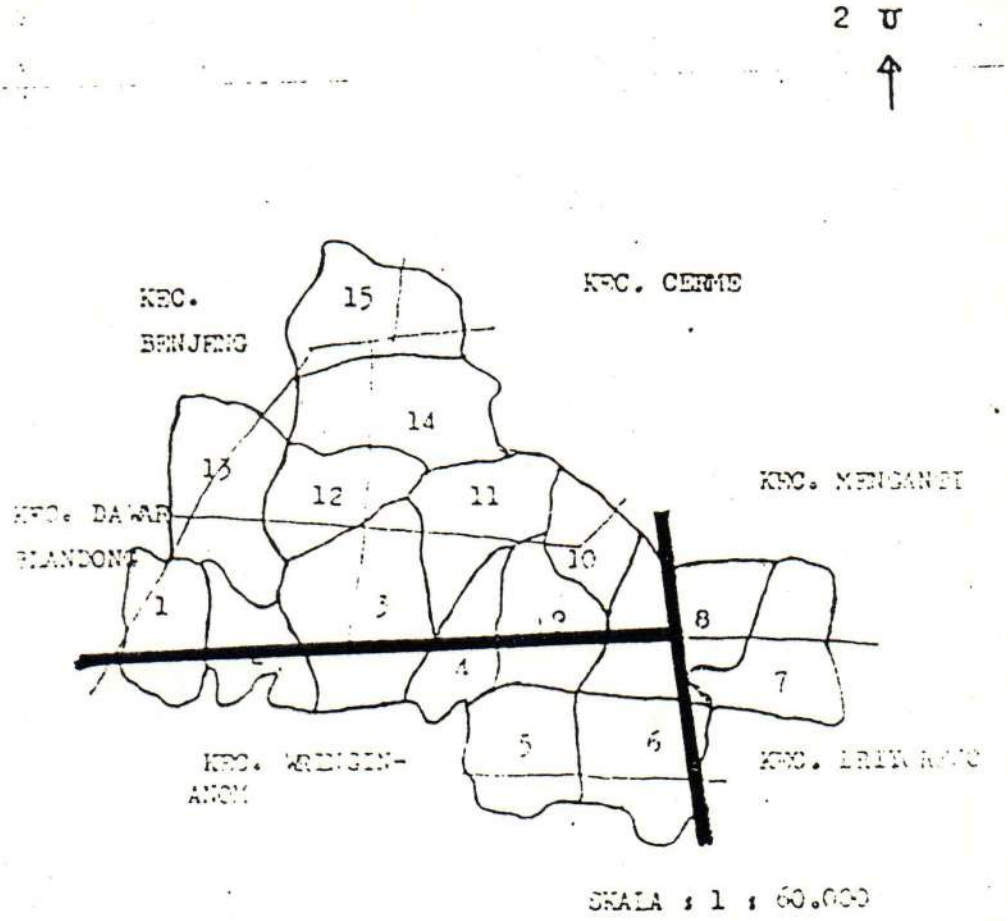

SKALA : 1 : 60.000

Keterangan :

1. Desa Mojowuku
2. Desa Sidoraharjo
3. Desa Slempit
4. Desa Belahanrejo
5. Desa Menunggal
6. Desa Banyuurip
7. Desa Ngepung
8 Desa Kedamean
9. Desa Tanjung
10. Desa Katimoho
11. Desa Turirejo
12. Desa Tulung
13. Desa Glindah
14. Desa Lampah
15. Desa Cermenlerak

: Jalan PU/Jalan Kabupaten
: Jalan Desa
: Batas Desa

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BANYAKNYA CURAH HUJAN 1991

No	Bulan	Rata-Rata Curah Hujan (mm)	Jumlah Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
1	Januari	26,1	339,5	13
2	Pebruari	12,2	159,4	13
3	Maret	8,5	137.1	16
4	April	31,7	349	11
5	Mei	10	20	2
6	Juni	-	-	-
7	Juli	26,5	53	2
8	Agustus	-	-	-
9	September	-	-	-
10	Oktober	-	-	-
11	Nopember	11	99	9
12	Desember	14,1	240	17
	Jumlah	16,8	1397	83

Sumber data: Dinas Pertanian Kecamatan Kedamean

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DATA MONOGRAFI KECAMATAN

KECAMATAN	: KEDAMEAN DRIYOREJO	
WILAYAH KERJA PEMBANTU BUPATI/ WALIKOTAMADYA	: GRESIK	[ ]
KABUPATEN / KOTAMADYA DATI II	: JAWA TIMUR	[ ] [ ] [ ] [ ]
PROPINSI DAERAH TINGKAT I	: 1992	[ ] [ ]
T A H U N	: Juli s/d Desember	[ ] [ ]
B U L A N	:	[ ] [ ]

I. D A T A S T A T I S

1. KETERANGAN UMUM

1.1. Tinggi Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan dari permukaan laut : [ ] [0] [0] [7] m

1.2. Suhu maximum / minimum : [3] [4] ° C [2] [7] ° C

1.3. Jarak Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan dengan :

a. Desa/Kelurahan yang terjauh	: [1] [0] km [0] [1] jam	
b. Pusat Kedudukan Wilayah Kerja Pembantu Bupati	: [1] [3] km [0] [1] jam	
c. Ibukota Kabupaten / Kotamadya	: [2] [9] km [0] [2] jam	
d. Pusat Kedudukan Kota Administratrip (Kotip)	: [ ] [ ] km [ ] [ ] jam	
e. Pusat Kedudukan Wilayah Kerja Pembantu Gubernur	: [3] [1] km [0] [2] jam	
f. Ibu kota Propinsi	: [3] [1] km [0] [2] jam	

1.4. Curah hujan

a. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak	: [0] [1] [4]	hari
b. Banyaknya curah hujan	: [0] [0] [0] [5] [7] [6]	mm/thn

1.5. Bentuk Wilayah

a. Datar sampai berombak	: [0] [0] [7]	%
b. Berombak sampai berbukit	: [0] [1] [3]	%
c. Berbukit sampai bergunung	: [ ] [ ] [ ]	%

1.6. Jumlah Pulau-pulau : [ ] [ ] [ ] [ ] buah

- Nama-nama pulau
  1) : -
  2) : -
  3) : -
  4) : -
  5) : -
  6) : -

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. LUAS DAERAH / WILAYAH

2.1. Tanah sawah	: [0] [0] [3] [4] [5] [2]	ha
a. Irigasi Teknis	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
b. Irigasi setengah Teknis	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
c. Irigasi sederhana	: [-] [-] [-] [-] [-] [5]	ha
d. Tadah hujan/sawah rendengan	: [0] [0] [3] [4] [3] [2]	ha
e. Sawah Pasang Surut	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
2.2. Tanah Kering	: [0] [0] [3] [1] [9] [4]	ha
a. Pekarangan/bangunan/emplasement	: [0] [0] [2] [4] [7] [0]	ha
b. Tegal/kebun	: [0] [0] [0] [7] [2] [4]	ha
c. Ladang/tanah huma	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
d. Ladang Penggembalaan/pangonan	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
2.3. Tanah Basah	: [0] [0] [0] [0] [5] [0]	ha
a. Tambak	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
b. Rawa/Pasang surut	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
c. Balong/Empang/Kolam	: [0] [0] [0] [0] [5] [0]	ha
d. Tanah Gambut	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
2.4. Tanah hutan	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
a. Hutan Lebat	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
b. Hutan Belukar	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
c. Hutan Sejenis	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
d. Hutan Rawa	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
e. Hutan Lindung	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
f. Hutan Produksi	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
g. Hutan Suaka Alam	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
h. Hutan Wisata	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
2.5. Tanah Perkebunan	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
a. Perkebunan Negara	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
b. Perkebunan Swasta	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
2.6. Tanah Keperluan Fasilitas Umum	: [0] [0] [0] [3] [2] [1]	ha
a. Lapangan Olah Raga	: [0] [0] [0] [0] [0] [9]	ha
b. Taman Rekreasi	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha
c. Jalur Hijau	: [0] [0] [0] [1] [8] [9]	ha
d. Kuburan	: [0] [0] [0] [0] [3] [3]	ha
2.7. Lain-lain tanah (tanah tandus, tanah pasir)	: [-] [-] [-] [-] [-] [-]	ha

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3. PEMERINTAHAN DESA / KELURAHAN

3.1. Desa : [0] [1] [5] buah

3.2. Kelurahan : [-] [-] [-] buah

3.3. Lingkungan/Dusun : [0] [6] [4] buah

3.4. Rukun Warga (RW) : [0] [9] [7] buah

3.5. Rukun Tetangga (RT) : [3] [3] [2] buah

3.6. Desa/Kelurahan : [0] [1] [5] buah

a. Desa Swadaya : [-] [-] [-] buah
b. Desa Swakarya : [-] [-] [-] buah
c. Desa Swasembada : [0] [1] [5] buah

3.7. Kejuaraan Lomba Desa yang pernah didapat

a. Tingkat Kecamatan

Juara I : [-] [-] [-] Desa/Kelurahan
Juara II : [-] [-] [-] Desa/Kelurahan
Juara III : [-] [-] [-] Desa/Kelurahan

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROYEK PROPORSAL
PEMBUATAN TEMPAT MINUM DAN PERBAIKAN TEMPAT PAKAN SAPI POTONG

oleh :

April Soewardono

Sri Indrarti

I Made Sukabrata

Margarita Maria Kristanti Adi

Hastharina Saptadesi

Indah Nur Arifah

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1994

LAPORAN MAGANG PRAKTEK KERJA LAPANGAN ... MARGARITA MARIA C.A

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROPOSAL

PEMBUATAN TEMPAT MINUM DAN

PERBAIKAN TEMPAT PAKAN

Taman Ternak Pendidikan merupakan saran pendidikan praktek mahasiswa, sarana penelitian serta proyek percontohan pengembangan peternakan maupun pelatihan peternakan bagi para peternak.

Dalam perkembangannya ternyata Taman Ternak Pendidikan mengalami banyak perubahan baik yang menyangkut sarana maupun prasarananya. Dengan segala keterbatasannya Taman Ternak Pendidikan masih mampu menjadi wahana bagi mahasiswa FKH UNAIR dan dari luar UNAIR untuk belajar dan menambah pengalaman di bidang peternakan.

Segala kekurangan yang ada selalu berusaha diatasi demi kemajuan Taman Ternak Pendidikan. Salah satu kekurangan yang ada adalah sarana kandang sapi potong. Tempat minum masih belum permanen yaitu ember karet yang mudah rusak karena terinjak dan ember tersebut ditendang - tendang sehingga air minum maupun comboran banyak yang tumpah, akibatnya air minum atau comboran tidak dapat terminum secara optimal. Tempat pakan yang ada ternyata lantainya sudah rusak dan bentuk bangunan yang memanjang tanpa pembagian mengakibatkan kurang meratanya rumput yang termakan sapi-sapi tersebut. Juga kurang tingginya dinding tempat pakan menyebabkan rumput banyak jatuh di lantai.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Untuk mengatasi hal itu maka perlu pembuatan tempat minum yang permanen dan perbaikan tempat pakan. Tempat minum dapat dibuat dengan cara memodifikasi tempat pakan yang ada yaitu membuat tempat pakan dan minum berselang seling serta bagian dinding tempat pakan dari arah sapi dibuat lebih tinggi. Dengan demikian diharapkan sapi-sapi potong akan dapat makan dan minum secara optimal.

TUJUAN

Dengan dibuatnya tempat pakan dan minum yang permanen diharapkan sapi-sapi potong akan mampu makan dan minum dengan baik dan cukup, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sapi-sapi potong di Taman Ternak Pendidikan, juga bagi para pekerjanya akan lebih mudah dalam memberikan pakan dan minumnya.

MANFAAT

Manfaat yang diperoleh adalah konversi pakan lebih sempurna, sehingga kenaikan berat badan meningkat.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan pembuatan tempat minum dan perbaikan tempat pakan direncanakan pada tanggal 23 Januari 1994.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

TEKNIK PELAKSANAAN

Pelaksanaan pembuatan tempat minum dan perbaikan tempat pakan direncanakan pada tanggal 3 Februari 1994.

Diketahui bahwa bentuk dari tempat pakan sapi potong di TTP adalah persegipanjang. Tempat minum direncanakan dibuat di samping tempat pakan yang disekat dengan bahan semen. Ukuran panjang tempat minum dibuat 40 cm. Tembok tempat pakan yang menghadap sapi ditinggikan 20 cm (keterangan pada ganbar).

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

GAMBAR:

AKHIR

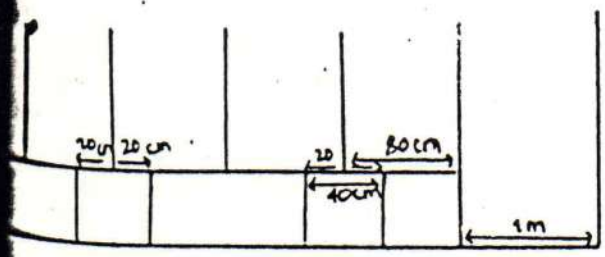

AWAL

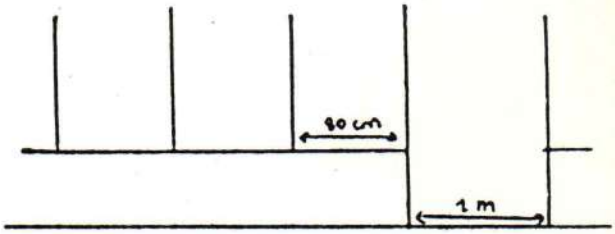

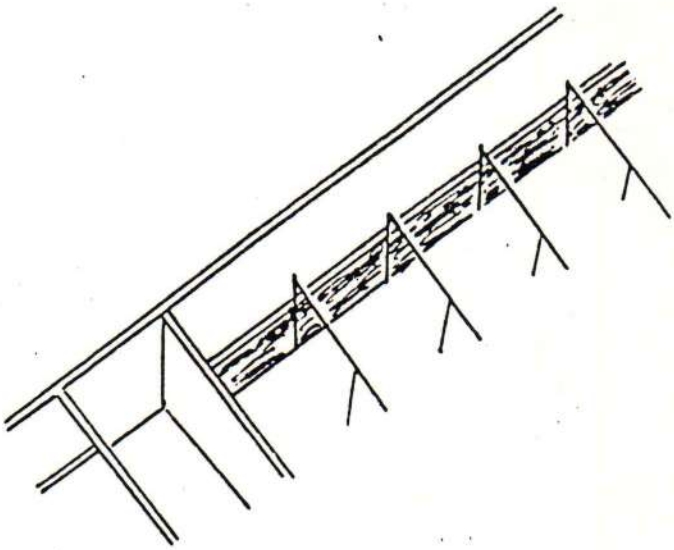

ANGGARAN BIAYA

1000 batu bata @ Rp 50,00	Rp	50000,00
10 sak semen @ Rp 9000,00	Rp	90000,00
2 bak mobil pasir @ Rp 27000,00	Rp	54000,00
30 sak kapur @ Rp 300,00	Rp	9000,00
Ongkos 2 tukang untuk 7 hari @ Rp 12500,00	Rp	87500,00
Jumlah	Rp	290500,00

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PROYEK PROPOSAL

PENGAFKIRAN AYAM LAYER

oleh :

MASRUR ROFIQ

ROZAQ ABADI

IDA MARTIANA

HERDIN NARSIH

MOCHAMMAD SIDIQ

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1994

LAPORAN MAGANG PRAKTEK KERJA LAPANGAN ... MARGARITA MARIA C.A

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Proposal

PENGAFKIRAN AYAM LAYER

Pendahuluan

Taman Ternak Pendidikan di Kedamean Gresik didirikan dengan maksud untuk sarana pendidikan dan praktek mahasiswa, sarana penelitian, pengembangan maupun pelatihan peternakan bagi para peternak dan penduduk sekitar TTP. Untuk mencapai tujuan dan perkembangan Taman Ternak Pendidikan diperlukan sistem manajemen yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan cara kerja yang efisien.

Taman ternak pendidikan memiliki berbagai komoditi ternak diantaranya : sapi perah, sapi potong, domba, ayam broiler, ayam layer dll. Dalam pengelolaanya terutama pengelolaan ayam layer diperlukan pengontrolan terhadap ayam yang kurang produktif atau yang tidak produktif sama sekali untuk diafkir. Apabila kontrol tersebut terlambat dilakukan akan menyebabkan pemborosan terutama pemborosan pakan. Beberapa ayam layer yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan menunjukkan tingkat produksi yang rendah, sehingga perlu segera dilakukan pengafkiran.

Permasalahan

Rata-rata produksi ayam layer strain Super Harco mulai tanggal 12-25 Januari 1993 adalah 33% dengan jumlah populasi 95 ekor. Hasil penjualan produksi telur adalah

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Rp. 48.680,00. Kebutuhan pakan selama periode tersebut Rp. 61.465,00. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Taman Ternak Pendidikan selama periode tersebut mengalami kerugian Rp. 12.785,00. Oleh karena itu perlu dilakukan pengafkiran terhadap ayam layer strain Super Harco.

Tujuan

Pengafkiran terhadap ayam layer strain Super Harco dimaksudkan untuk menjaga agar produksi ayam layer tetap tinggi dan mencegah pemborosan pakan.

Manfaat

Dengan diafkirnya ayam layer strain super Harco dengan umur sekitar 2,5 tahun yang kurang produktif diharapkan dapat menjaga agar tingkat produksi telur ayam layer tetap tinggi dan mencegah pemborosan pakan. Perkiraan produksi pasca afkir adalah 50%.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Teknik Pelaksanaan

Pengafkiran dilakukan terhadap ayam layer strain Super Harco umur sekitar 2,5 tahun sejumlah 95 ekor yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 1 Pebruari 1994.

Hasil pengafkiran ayam akan dipasarkan ke lingkungan TTP dan kampus FKH UNAIR. Adapun harga perekor adalah Rp 3500. Total hasil penjualan 95 X 3500 = Rp 332.500.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA